

**PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPA SECARA DARING PADA SISWA KELAS V  
DI MI MA'ARIF POLOREJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**FATIHA FARAZILLA**

**210617091**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

**IAIN  
PONOROGO**

## ABSTRAK

**Farazilla, Fatiha, 2021.** Pengaruh Peran Orang Tua dan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar IPA secara Daring pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2020/2021. **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Kurnia Hidayati, M. Pd.

### **Kata Kunci: Peran Orang Tua, *Self-Efficacy*, Hasil Belajar IPA**

Untuk mengurangi rantai penyebaran Covid-19, aktivitas belajar siswa di sekolah dihentikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan salah satunya yaitu “Belajar dari Rumah”. Orang tua memiliki peran penting dalam tercapainya kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan. Selain orang tua, *self-efficacy* (keyakinan diri) peserta didik akan memengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan merasa yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Peran orang tua dan *self-efficacy* merupakan faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peran orang tua siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo tahun pelajaran 2020/2021. (2) *Self-efficacy* siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo tahun pelajaran 2020/2021. (3) Hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2020/2021. (4) Pengaruh peran orang tua dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo yang berjumlah 50 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) hasil analisis data pada siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo tahun pelajaran 2020/2021 tentang peran orang tua menunjukkan dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 30 siswa (60%). (2) Hasil analisis data *self-efficacy* siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 31 siswa (62%). (3) Hasil analisis data hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo tahun pelajaran 2020/2021 berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 39 siswa (78%). (4) Ada pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo tahun pelajaran 2020/2021 yaitu  $F_{hitung}$  sebesar 7,640721,  $F_{tabel}$  3,20 sehingga  $H_0$  ditolak. Dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 24,536%.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fatiha Farazilla  
NIM : 210617091  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Peran Orang Tua dan *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar IPA Secara Daring Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



**Kurnia Hidayati, M. Pd.**

NIP. 198106202006042001

Ponorogo, 26 April 2021

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



**Dr. Tintin Susilowati, M. Pd.**

NIP. 19711162008012017

**IAIN**  
**PONOROGO**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fatiha Farazilla  
NIM : 210617091  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : "Pengaruh Peran Orang Tua dan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar IPA Secara Daring pada Siswa Kelas V di MI Ma'arif Polorejo Tahun Pelajaran 2020/2021"

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

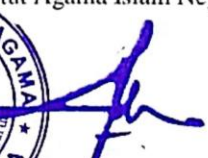
Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



  
Moh. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.  
Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.  
Penguji II : Kurnia Hidayati, M.Pd.


## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatiha Farazilla

NIM : 210617091

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Peran Orang Tua dan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar IPA secara Daring pada Siswa Kelas V di MI Ma'arif Polorejo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Juni 2021



Fatiha Farazilla

(210617091)

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatiha Farazilla  
NIM : 210617091  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Peran Orang Tua dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar IPA Secara Daring Pada Siswa Kelas V di MI Ma'arif Polorejo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudia hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 April 2021

Yang Membuat Pernyataan

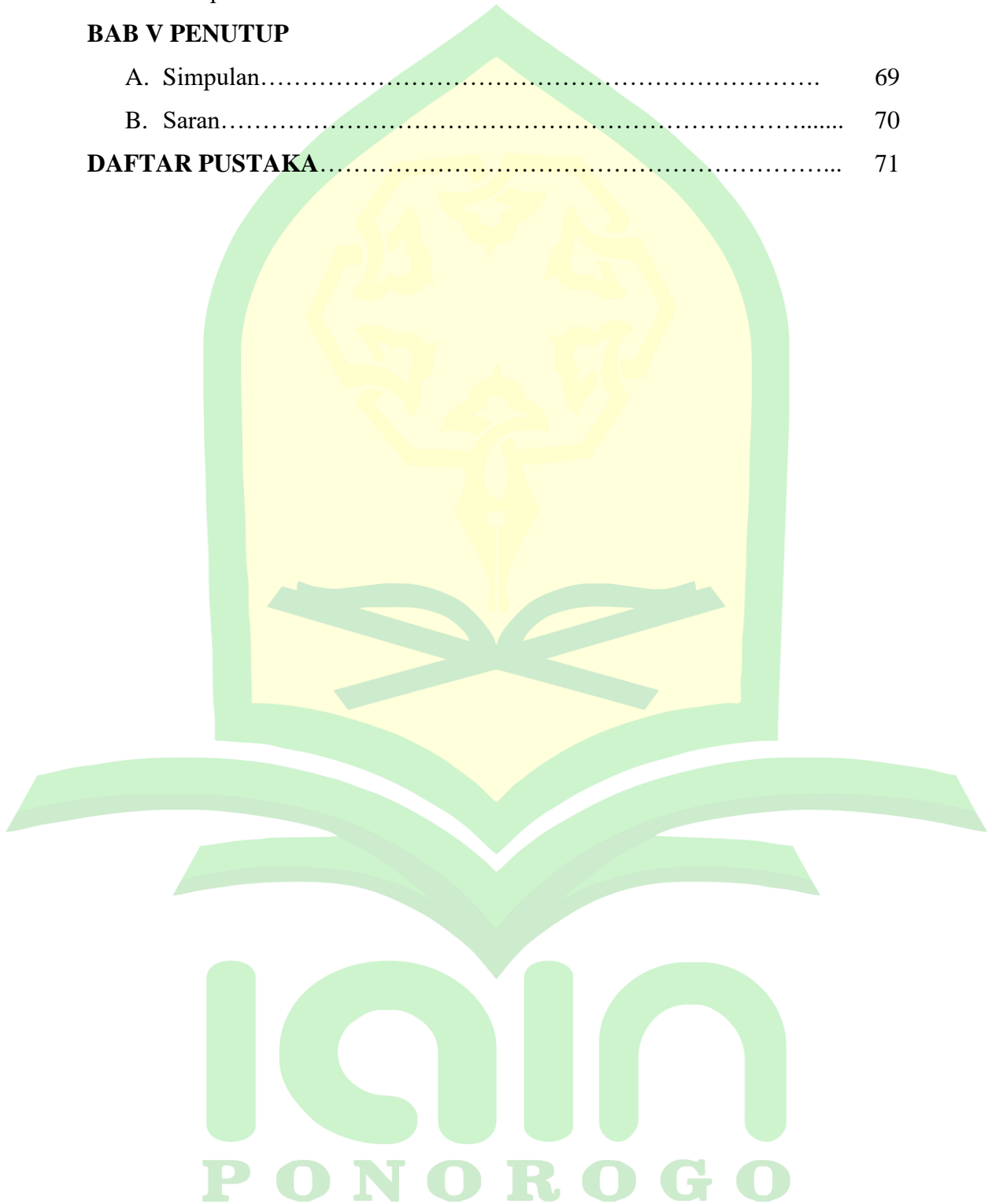


Fatiha Farazilla

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PUBLIKASI</b> .....	v
<b>LEMBAR KEASLIAN TULISAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
B. Landasan Teori.....	13
1. Orang Tua.....	13
2. <i>Self-efficacy</i> .....	16
3. Pembelajaran Daring.....	21
4. Hasil Belajar.....	27
5. Mata Pelajaran IPA.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Pengajuan Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Deskripsi Data.....	51
C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis).....	54
D. Interpretasi dan Pembahasan.....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 merupakan tahun yang sangat berbeda dari sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya wabah yang disebut *Corona Virus Disease* (Covid-19). Kehadiran Covid-19 membawa perubahan bagi masyarakat yang terdampak. Pandemi Covid-19 juga berdampak bagi dunia pendidikan. Semua aktivitas belajar siswa di sekolah dihentikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran (SE) No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Salah satunya yaitu “Belajar dari Rumah”, artinya siswa belajar di rumah dengan pendampingan orang tua.

Guru memiliki kewajiban untuk mengontrol dan membimbing siswa secara jarak jauh melalui internet, melalui aplikasi belajar tertentu seperti *Google Classroom*, *Zoom* atau melalui *Whatsapp* yang lebih ringan dan mudah dimengerti orang tua dan siswa.<sup>1</sup>

Pembelajaran yang dilakukan jarak jauh dengan menggunakan internet bisa juga disebut pembelajaran daring. Masyarakat dan kalangan akademik mengenal pembelajaran daring dengan istilah pembelajaran online (*online learning*).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan, pembelajaran daring memiliki ciri guru dan murid tidak bertatap muka secara langsung. Dalam proses belajar mengajar, pembelajaran daring memanfaatkan internet. Pembelajaran daring bukanlah hal baru yang dikenal dan diterapkan di dalam pendidikan pada saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon yang berawalan e, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory* dan lainnya. Pembelajaran daring di Indonesia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh adanya permasalahan global berupa penularan wabah

---

<sup>1</sup> Afrilla Fahrina, Amelia Karla, dan Cut Rita Zahara, *Minda Guru Indonesia: Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*, Vol. II (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 11.

Covid-19.<sup>2</sup> Pembelajaran pada saat pandemi dilakukan dari rumah. Saat melakukan pembelajaran daring, orang tua turut mendampingi siswa saat pembelajaran berlangsung.

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya. Menurut Munawirun<sup>3</sup> ada beberapa peranan orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak, di antaranya: pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Orang tua memiliki peran besar dalam pendidikan anaknya. Mengingat saat ini pembelajaran yang dilakukan secara daring, tentunya orang tua sangat berperan aktif dalam mengontrol belajar anak. Orang tua berperan menjadi seorang guru di rumah. Dengan adanya peran orang tua, diharapkan seorang anak lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Peran orang tua sangat diharapkan agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Beberapa permasalahan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran daring, seperti orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak terlalu memperhatikan anaknya saat belajar di rumah, orang tua yang tidak bisa mendampingi anak belajar karena ada faktor lain, serta orang tua yang merasa kurang mampu mendampingi anak saat belajar. Dengan adanya permasalahan seperti itu, tentunya akan berdampak pada diri seorang anak, akan muncul perasaan malas dan tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran daring pada anak. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya peran orang tua dalam mengontrol belajar anak, sehingga anak akan merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Hal ini dapat menjadi faktor tidak berhasilnya pembelajaran daring yang dilakukan.

Peran guru dan orang tua memang mendasar dalam mendukung proses anak belajar di rumah. Guru dan orang tua seharusnya bekerjasama dalam memaksimalkan kegiatan belajar anak. Guru yang memiliki kreativitas dalam menghadirkan pembelajaran daring yang menarik

---

<sup>2</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), 2 - 4.

<sup>3</sup> Munawirun Umar, "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1, no. 1 (2015) 26 - 27.

dan menyenangkan, akan sangat menentukan besarnya perhatian siswa terhadap kegiatan belajar daring yang dilakukan. Keaktifan dan pendampingan orang tua dalam menemani anak akan menentukan sejauh mana kegiatan belajar di rumah menjadi bermanfaat dan bermakna.<sup>4</sup> Ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh orang tua selama di rumah bersama dengan anak. Di antaranya: memberikan suasana yang nyaman, mendampingi anak belajar di rumah, menjadi dan memberi contoh yang baik untuk anak, membimbing dan memberi nasehat anak.<sup>5</sup>

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto<sup>6</sup> menyatakan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui hasil tes dari sejumlah materi tertentu. Terdapat tiga macam hasil belajar yang ingin dikembangkan pada pembelajaran IPA di SD/MI yaitu: dari pengetahuannya, sikap yang dikenal dengan sikap ilmiah, dan keterampilan yang dikenal dengan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. Ketiga unsur ini diharapkan dapat muncul pada diri siswa, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, memahami fenomena alam melalui pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru cara dan sikap ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru.<sup>7</sup> Secara garis besar, faktor-faktor yang memengaruhi belajar anak atau individu dapat dibagi menjadi dua, yaitu: faktor endogen atau disebut juga faktor internal dan faktor eksogen yang disebut dengan faktor eksternal.<sup>8</sup> Faktor internal berasal dari dalam individu atau siswa itu sendiri. Faktor eksternal berasal dari luar, seperti orang tua, lingkungan, guru, dan lain-lain. Selain peran orang tua, ada salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi belajar peserta didik yaitu *self-efficacy*.

---

<sup>4</sup> I Ketut Sudarsana et al., *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 73.

<sup>5</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penertbit 3M Media Karya Serang, 2020) 30 - 35.

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 5.

<sup>7</sup> Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Malang: Ediide Infografika, 2016), 9.

<sup>8</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2013), 244.

Bandura dalam Nur Ghufron dan Rini<sup>9</sup> mendefinisikan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan untuk mencapai hasil tertentu.

*Self-efficacy* atau lebih dikenal dengan efikasi diri mengacu pada keyakinan tentang kemampuan individu untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil, dengan kata lain *self-efficacy* adalah keyakinan penilaian diri berkaitan dengan kompetensi individu untuk sukses dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.<sup>10</sup> *Self-efficacy* dapat menciptakan kemandirian belajar bagi peserta didik. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan memiliki rasa untuk mengasah kemampuannya dengan cara usaha terus menerus, sedangkan seseorang yang memiliki *self-efficacy* rendah akan menghambat kemampuan yang seseorang.<sup>11</sup>

Selain menciptakan kemandirian belajar, *self-efficacy* juga berperan penting bagi siswa untuk mengontrol motivasi dalam mencapai harapan-harapan akademik. Semakin tinggi *self-efficacy* seorang siswa, akan semakin tinggi pula rasa keyakinan dan kepercayaan dirinya. Apabila semakin tinggi rasa kepercayaan seseorang terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat dalam menyelesaikan pekerjaannya. *Self-Efficacy* merupakan suatu faktor kunci yang membantu kesuksesan siswa dalam bidang akademik, karena *self-efficacy* memengaruhi pilihan yang dibuat siswa dan tindakan yang akan dilakukan. *Self-efficacy* dalam bidang akademik yaitu keyakinan seseorang bahwa mereka dapat berhasil mencapai tujuan akademik tertentu.<sup>12</sup>

Peran orang tua dan *self-efficacy* merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran daring yang dilakukan. Dengan berhasilnya pembelajaran yang

---

<sup>9</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 73.

<sup>10</sup> Abd Mukhid, "Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)," *Tadris* 4 (2009), 108 - 109.

<sup>11</sup> Tita Tanjung Sari, "Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga dalam Keberhasilan Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19," *Education Journal: Jurnal Educaton Research and Development* 4, no. 2 (2020), 128.

<sup>12</sup> Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning* (Yogyakarta: Sanata Dharma University PRESS, 2016), 86.

dilakukan, akan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya dukungan dari orang tua, anak akan merasa yakin terhadap dirinya, sehingga diharapkan dapat menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Pada saat melakukan observasi yang dilakukan di MI Ma'arif Polorejo tahun pelajaran 2020/2021, ada permasalahan yang terjadi yaitu pada saat pembelajaran daring siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan terlambat dalam mengumpulkan tugas.<sup>13</sup> Hal ini juga dapat diketahui berdasarkan hasil belajar IPA secara daring siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo tahun pelajaran 2020/2021, beberapa siswa berada pada kategori kurang. Hal ini menjadi sebuah catatan mengapa hal tersebut dapat terjadi, apakah karena kurangnya peran orang tua dalam mendampingi seorang anak saat belajar daring atau permasalahan dari dalam diri siswa sendiri yaitu kurangnya rasa keyakinan pada diri sendiri. Peran orang tua dan *self-efficacy* berpengaruh satu sama lain. Peran orang tua tentu sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran daring yang dilakukan saat ini. Begitu juga dengan *self-efficacy*, apabila seseorang memiliki *self-efficacy* yang tinggi ia akan merasa yakin dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Self-efficacy* memberikan dorongan bagi anak untuk yakin terhadap bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan adanya permasalahan yang ditemukan ketika melakukan observasi, penulis bermaksud ingin mengetahui adanya pengaruh antara peran orang tua dan *self-efficacy* siswa terhadap hasil belajar IPA secara daring. Dengan adanya hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perang Orang Tua dan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar IPA Secara Daring pada Siswa Kelas V di MI Ma'arif Polorejo”.

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi di MI Ma'arif Polorejo, Selasa 19 Januari 2021.

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini perlu batasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Karena adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik teori, waktu, dana, maupun jangkauan penulis yang tidak mampu ditindaklanjuti, maka dalam penelitian ini hanya membatasi masalah yang berkaitan dengan peran orang tua, *self-efficacy*, dan hasil belajar IPA secara daring pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo tahun pelajaran 2020/2021.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo?
2. Bagaimana *self-efficacy* siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo?
3. Bagaimana hasil belajar IPA secara daring siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo?
4. Adakah pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar IPA secara daring siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui peran orang tua siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo.
2. untuk mengetahui *self-efficacy* siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo.
3. untuk mengetahui hasil belajar IPA secara daring siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo
4. untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar IPA secara daring siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh peran orang tua dan *self-efficacy* dengan hasil belajar IPA secara daring.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti terutama di bidang pendidikan tentang peran orang tua dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar IPA secara daring.

#### b. Bagi Institut

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan literatur kepustakaan, khususnya untuk jenis penelitian yang membahas pengaruh peran orang tua dan *self-efficacy* siswa terhadap hasil belajar IPA secara daring.

#### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah tentang pengaruh peran orang tua dan *self-efficacy* siswa terhadap hasil belajar IPA secara daring.

#### d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada orang tua dan guru tentang pengaruh peran orang tua dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar IPA secara daring.

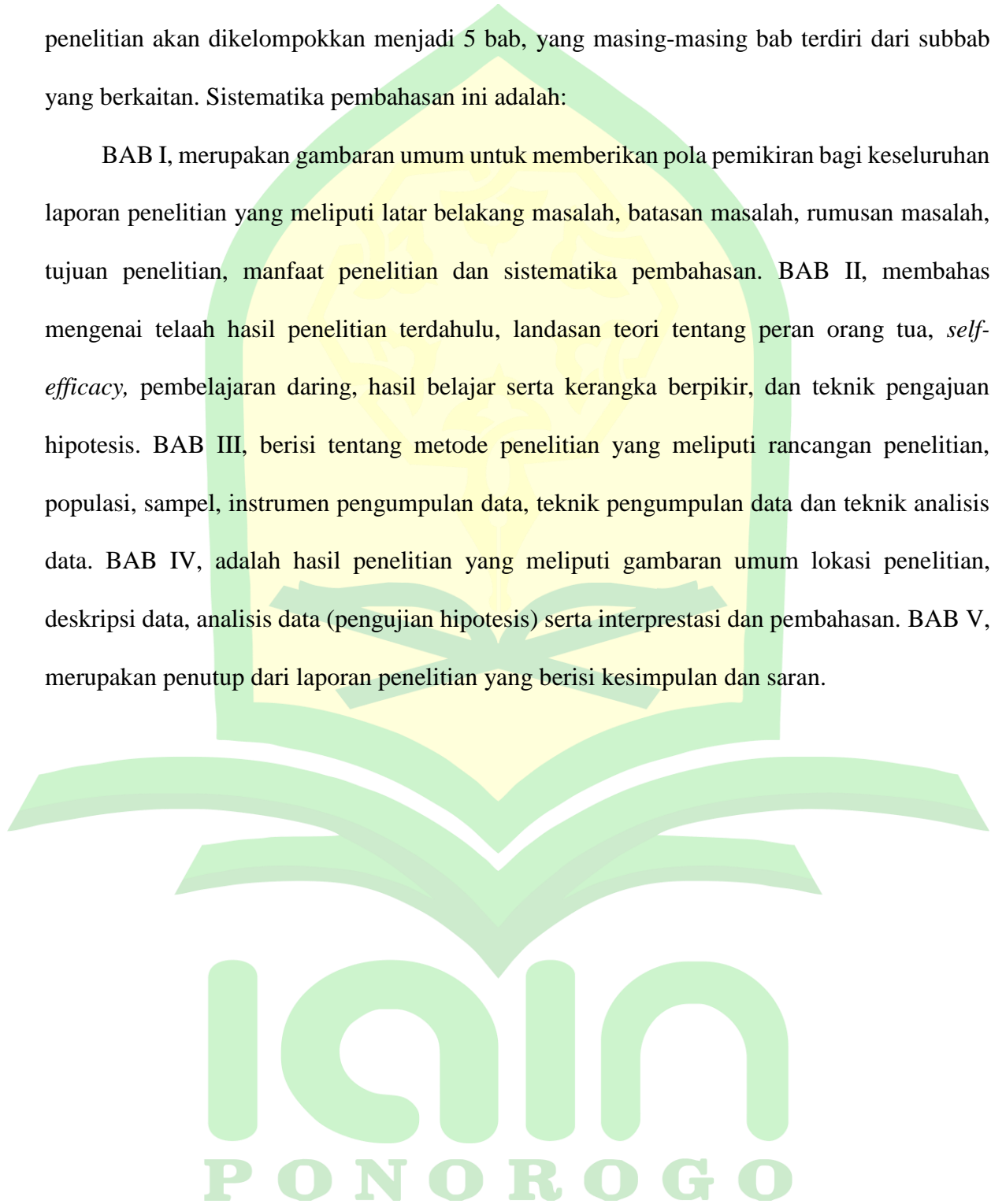
#### e. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan pendidikan dari rumah dan meningkatkan keterlibatan dalam mendidik anak.

## F. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian kuantitatif ini akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, pembahasan dalam laporan penelitian akan dikelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari subbab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

BAB I, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. BAB II, membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori tentang peran orang tua, *self-efficacy*, pembelajaran daring, hasil belajar serta kerangka berpikir, dan teknik pengajuan hipotesis. BAB III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. BAB IV, adalah hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan. BAB V, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.





## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk penelitian ini, penulis juga melihat hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Pertama Musholli Jannah,<sup>14</sup> dengan judul “Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa”, tahun 2015. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode survei dengan teknik korelasional. Hasil dari penelitiannya diketahui bahwa: 1) hasil analisis data dengan uji-t diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,296 dengan signifikan 0,005. Angka 0,005 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. 2) Hasil analisis data dengan uji-t diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,962 dengan signifikan 0,007. Angka 0,007 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Artinya  $X_2$  memiliki pengaruh signifikan terhadap Y, dan 3) nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,640 yang berarti bahwa variabel bebas yaitu peran orang tua ( $X_1$ ), kemampuan guru dalam mengajar ( $X_2$ ) mampu menjelaskan variabel terikat prestasi siswa (Y) sebesar 64% sedangkan sisanya sebesar 36% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang kuat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua. Perbedaannya terletak pada ( $X_2$ ) dan lokasi yang digunakan, pada penelitian tersebut berlokasi di MA Mirqatul Ulum Liprak Kulon Banyuwangi Probolinggo.

---

<sup>14</sup> Musholli Jannah, “Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 9 (2015): 2.

Kedua Mohammad Irvan Fazli,<sup>15</sup> tahun 2012 dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Umam” pada skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, diketahui bahwa: Hasil dari penelitian tersebut adalah ada korelasi antara peranan orang tua dengan motivasi belajar siswa, sekalipun hubungan tersebut hanya sedang atau cukup. Perhitungan koefisien determinasi (KD) yang penulis manfaatkan untuk mengetahui kontribusi variabel X dan variabel Y. Jadi, angka koefisien penentu sebesar 25,7049% menunjukkan kontribusi peranan orang tua terhadap motivasi belajar siswa adalah 25,7049% sedangkan sisanya 74,2951% adalah sumbangan dari variabel lain yang juga menunjang motivasi belajar siswa. Peran orang tua memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua. Perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan di MTs sedangkan penelitian ini dilakukan di MI.

Ketiga, Ratri Nugrahani<sup>16</sup> tahun 2013 dengan judul “Hubungan *Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta” skripsi Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, diketahui bahwa: hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa. Dibuktikan dengan harga  $r_{hitung}$  0,386 lebih besar daripada  $r_{tabel}$  0,158. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* seseorang, semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa. Dibuktikan dengan  $r_{hitung}$  0,678 lebih besar daripada  $r_{tabel}$  0,158. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar seseorang, semakin tinggi pula

---

<sup>15</sup> Mohammad Irvan Fazli, “Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Umam Cinere, Depok, Jawa Barat” (UIN Syarif Hidayatullah, 2012).

<sup>16</sup> Ratri Nugrahani, “Hubungan *Sel-Efficacy* dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

kemandirian belajarnya. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemandirian belajar siswa. Dibuktikan dengan harga  $R = 0,651$  dan  $p = 0,000$  lebih kecil daripada  $0,05$ . Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* dan motivasi belajar seseorang, semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *self-efficacy* siswa. Dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan variabel bebas yaitu motivasi belajar serta variabel terikat yaitu kemandirian belajar.

Keempat, Nirwana Gita Pertiwi<sup>17</sup> tahun 2015 dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”, skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang diketahui bahwa hasil dari penelitian menunjukkan tingkat *self-efficacy* siswa sebesar  $69,331246\%$  termasuk dalam kategori sedang, tingkat hasil belajar siswa sebesar  $77,31$  termasuk dalam kategori baik, Nilai *sig.* sebesar  $0,000$ . Oleh karena  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa, koefisien determinasi ( $R^2$ )  $0,296$  menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar  $29,6\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $29,6\%$  hasil belajar siswa dipengaruhi oleh *self-efficacy*, sedangkan  $70,4\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel bebas menggunakan *self efficacy* dan menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya penelitian tersebut hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu *self efficacy* sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu *self efficacy* dan peran orang tua.

---

<sup>17</sup> Nirwana Gita Pertiwi, “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap” (Universitas Negeri Semarang, 2015).

Kelima, Tita Tanjung Sari<sup>18</sup> dengan judul “*Self-Efficacy* dan Dukungan Keluarga dalam Keberhasilan Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19”, tahun 2020 Volume 4, Nomor 2 diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada pengaruh dari *self-efficacy* dan dukungan keluarga terhadap tingkat keberhasilan belajar dari rumah selama masa pandemi Covid-19. Variabel independen  $X_1$  (*Self-Efficacy*) dan variabel  $X_2$  (dukungan keluarga) memberikan pengaruh sebesar 60,7% terhadap suksesnya kegiatan belajar dari rumah dan selebihnya yaitu 39,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas yang sama yaitu *self-efficacy* dan juga mengukur keberhasilan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut menggunakan variabel bebas *self-efficacy* dan dukungan keluarga sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *self-efficacy* dan peran orang tua.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Orang Tua**

#### **a. Pengertian**

Orang tua dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “orang” dan “tua”. Orang di sini berarti manusia. Sedangkan tua berarti lanjut usia. Jadi orang tua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia. Dalam hal ini pengertian orang tua yang dibagi menjadi dua macam yaitu orang tua dalam arti umum dan dalam arti khusus, pengertian orang tua dalam arti umum adalah orang tua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup anaknya termasuk dalam pengertian ini adalah ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakek atau wali. Sedangkan pengertian orang tua dalam arti khusus adalah orang tua hanyalah ayah dan ibu.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Tanjung Sari, “*Self-Efficacy* dan Dukungan Keluarga dalam Keberhasilan Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19.”

<sup>19</sup> Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 192.

Tugas orang tua, bapak dan ibu ibarat dwi tunggal yang bertanggung jawab penuh bagi pendidikan anak. Salah satu fungsinya yaitu fungsi edukatif. Fungsi edukatif adalah fungsi orang tua yang berkaitan dengan pendidikan. Orang tua atau ibu dan bapak merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya.<sup>20</sup> Orang tua adalah orang yang paling berperan dalam mendidik anak. Orang tua memiliki lebih banyak waktu dengan anak dibandingkan guru. Orang tua harus menjadikan diri mereka sebagai tauladan, pendidik dan pengajar untuk anaknya. Mengajarkan, menilai, mengevaluasi, dan memberikan motivasi untuk anak.<sup>21</sup>

Orang tua dalam arti khusus yaitu ayah dan ibu. Orang tua merupakan sosok yang penting untuk seorang anak. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak, karena orangtua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak.

#### **b. Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak**

Tanggung jawab pendidikan seorang anak terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena anak merupakan darah dagingnya, kecuali adanya berbagai keterbatasan kedua orang tua. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:<sup>22</sup>

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

<sup>20</sup> Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 75.

<sup>21</sup> Maemunawati dan Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, 27.

<sup>22</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 88 - 89.

- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Salah satunya yaitu tanggung jawab terhadap pendidikan anak. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya. Selain tanggung jawab terhadap pendidikan, orang tua juga bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang seorang anak.

#### **c. Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Belajar**

Peran orang tua menurut William Stainback dan Susan<sup>23</sup> yang dikutip oleh Hening yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Orang tua memiliki peran yang penting dalam mendukung prestasi belajar anak. Dengan adanya peran orang tua diharapkan kegiatan belajar anak dapat berjalan dengan baik. Orang tua juga berperan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran anak. Menurut Munawirun<sup>24</sup> peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak di antaranya yaitu:

- 1) Pengasuh dan pendidik

Orang tua berperan sebagai pendidik, tidak hanya mengajar tetapi juga melatih keterampilan anak. Orang tua harus mampu bertanggung jawab untuk menemukan

---

<sup>23</sup> Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6 - 12 Tahun (Studi Kasus Pada Program *Home Visit* di *Homeschooling* Sekolah Dolan Malang)," *UNESA* 7, no. 3 (2018), 4.

<sup>24</sup> Munawirun Umar, "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1, no. 1 (2015), 26 - 27.

bakat dan minat anak sehingga anak diasuh dan dididik, baik oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain seperti guru.

## 2) Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak lebih banyak berada di rumah, maka prestasi anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua.

## 3) Motivator

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya. Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membimbing anak dengan penuh kasih sayang, serta menciptakan suasana belajar di rumah. Dengan adanya motivasi orang tua, diharapkan anak akan memiliki motivasi yang tinggi, sehingga besar kemungkinan anak mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.

## 4) Fasilitator

Dalam kegiatan belajar mengajar orang tua dapat menyediakan fasilitas belajar anak. Seperti media pembelajaran, alat peraga dan hal-hal yang dibutuhkan dalam belajar. Orang tua sebagai fasilitator turut memengaruhi tingkat prestasi yang dicapai. Fasilitas ini di antaranya yaitu biaya pendidikan, buku-buku pelajaran, tempat belajar, alat tulis menulis, dan hal lain yang dibutuhkan peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran dalam mendidik, membimbing, memberikan motivasi, dan sebagai fasilitator seorang anak

dalam kegiatan belajar mengajar. Orang tua berperan aktif dalam menunjang keberhasilan seorang anak.

Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya serta menghargai segala usahanya. Orang tua harus menunjukkan kerjasama dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, memberikan motivasi dan membimbing anak dalam belajar.<sup>25</sup>

## 2. *Self-Efficacy*

### a. Pengertian

*Self-efficacy* mengacu pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Self-efficacy* adalah keyakinan penilaian diri berhubungan dengan kompetensi seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Menurut Bandura yang dikutip oleh Mukhid<sup>26</sup> keyakinan *self-efficacy* merupakan faktor kunci sumber tindakan manusia (*human agency*), apa yang orang pikirkan, percaya, dan rasakan memengaruhi bagaimana mereka bertindak. *Self-efficacy* merupakan peranan yang sangat penting dalam memengaruhi usaha setiap orang, seberapa tinggi upaya seseorang dalam mencapai keberhasilan. *Self-efficacy* dimaknai sebagai penilaian individu terhadap dirinya atau keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai hasil tertentu.<sup>27</sup>

Dalam teori sosial kognitif, rendahnya efikasi diri akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar. Individu akan menghindari

<sup>25</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 90.

<sup>26</sup> Mukhid, "*Self-Efficacy* (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan).", 108 - 109.

<sup>27</sup> Chairunnisa Pangestu, Hieronimus Sujati, dan Herwin Herwin, "Pengaruh *Self-Efficacy* dan Pengasuhan Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Siswa" 11, no. 1 (2020), 37.



aktivitas-aktivitas yang dapat memperburuk keadaan.<sup>28</sup> Menurut Bandura<sup>29</sup> keyakinan manusia mengenai efikasi diri memengaruhi bentuk, tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan mereka berikan ke dalam aktivitas ini, selama apa mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran.

#### **b. Sumber *Self-Efficacy***

Menurut Bandura yang dikutip oleh Hafiziani<sup>30</sup> ada empat sumber utama yang memengaruhi *self-efficacy*. Yaitu penguasaan atau pengalaman otentik (pengalaman pribadi), pengalaman orang lain, pendekatan sosial verbal, dan indeks psikologi.

##### 1) Pengalaman otentik (pengalaman pribadi)

Pengalaman ini sangat memengaruhi keyakinan diri seseorang, karena keberhasilan atau kegagalan yang dialami pada masa lalu akan menurunkan atau meningkatkan *self-efficacy* seseorang untuk pengalaman yang serupa di masa yang akan datang.

##### 2) Pengalaman orang lain

Pengalaman tentang keberhasilan atau kegagalan orang lain dapat dijadikan sebagai informasi bagi seseorang untuk membuat pertimbangan tentang sesuatu hal yang akan dilakukannya. Hal ini akan sangat berpengaruh jika seseorang menemukan situasi yang serupa dengan pengalaman orang lain.

##### 3) Pendekatan sosial-verbal

Pendekatan sosial verbal ialah pendekatan yang dilakukan dengan meyakinkan seseorang bahwa ia memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu. Pernyataan negatif tentang kompetensi seseorang akan berakibat buruk terhadap mereka yang kehilangan diri.

<sup>28</sup> I Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura," *Buletin Psikologi* 20, no. 1 – 2 (2012), 19.

<sup>29</sup> Jess Feist, Gregory J. Feist, and Tomi-Ann Roberts, *Teori Kepribadian*, Terj. Hadwitia Dewi, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), 156.

<sup>30</sup> Hafiziani Eka Putri dan Idat Muqodas, *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA), Kecemasan Matematis, Self-Efficacy Matematis, Instrumen dan Rancangan Pembelajarannya* (Sumedang Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019), 24.

## 4) Indeks psikologis

Keadaan fisik dan emosi seseorang akan memengaruhi kemampuannya. Seseorang yang memiliki rasa cemas yang tinggi akan memengaruhi kemampuannya. Stres, depresi atau tegang bisa menyebabkan kegagalan. Dengan adanya kecemasan yang tinggi, keyakinan seseorang terhadap dirinya menjadi menurun. Apabila hal itu terjadi akan menyebabkan seseorang menjadi gagal dalam melaksanakan tugasnya.

**c. Karakteristik Siswa dengan *Self-Efficacy* yang Tinggi**

*Self-Efficacy* relevan untuk memahami bagaimana perkembangan prestasi akademik seorang siswa karena efikasi diri mengarah pada perilaku dan motivasi tertentu yang dapat mendorong atau melemahkan efektivitas pencapaian prestasi. Menurut Kristiyani<sup>31</sup> karakteristik siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi antara lain:

- 1) Memandang masalah sebagai tantangan untuk dipecahkan, dibanding sebagai halangan dalam mencapai tujuan. Ketika ada kesalahan, seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi terdorong untuk memecahkan masalah tersebut. Mereka yakin bisa melakukannya. Dengan usaha yang keras, maka masalah terpecahkan dan hal ini membuat keyakinan diri seseorang menjadi meningkat.
- 2) Memiliki komitmen kuat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Orang yang memiliki efikasi diri tinggi tidak mudah menyerah ketika melakukan sesuatu yang sulit diselesaikan. Inilah yang membuat mereka memiliki komitmen kuat untuk menyelesaikan apapun yang ditetapkan sebagai tujuannya. Mereka tidak mudah terpengaruh.
- 3) Memiliki orientasi diagnostik dimana tes dipandang sebagai umpan balik yang berguna untuk memperbaiki capaian dan bukan orientasi diagnostik diri yang semakin memperlemah harapan siswa untuk mencapai prestasi. Siswa yang

---

<sup>31</sup> Kristiyani, *Self-Regulated Learning*, 86 - 87.

memiliki efikasi diri tinggi umpan balik merupakan sarana untuk menjadi lebih baik dan bukan dianggap sebagai hal yang dapat menjatuhkannya secara personal.

- 4) Memandang kegagalan sebagai hasil dari kurangnya usaha atau pengetahuan, bukan karena kurang berbakat. Orang dengan efikasi diri tinggi meyakini bahwa dirinya memiliki kompetensi, sehingga jika mengalami kegagalan tidak menganggapnya sebagai akibat tidak mampu. Mereka memandang pengetahuan sebagai sesuatu yang dapat dipelajari dan dikendalikan, bukan hal yang bersifat permanen dan tidak dapat diubah.
- 5) Meningkatkan usaha saat mengalami kegagalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Orang dengan efikasi diri yang tinggi memiliki semangat tinggi dalam berusaha mencapai tujuan. Kegagalan yang dialami, tidak menghalanginya untuk terus berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **d. Aspek-aspek *Self-Efficacy***

Menurut Bandura yang dikutip oleh Ghufron dan Rini<sup>32</sup> *self-efficacy* pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Tiga dimensi tersebut adalah:

##### 1) Dimensi tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang berdasarkan tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas yang mudah, sedang atau bahkan tugas yang paling sulit. Dimensi ini memiliki hubungan terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuannya.

---

<sup>32</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 80 - 81.

2) Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau penghargaan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, semakin tinggi taraf kesulitan tugas makin lemah keyakinan untuk menyelesaikannya.

3) Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas tertentu atau pada serangkaian aktivitas yang bervariasi.

**e. Dampak *Self-Efficacy* terhadap Fungsi-fungsi Aktivitas Belajar**

Menurut Kristiyani<sup>33</sup> dampak positif *self-efficacy* terhadap fungsi-fungsi aktivitas belajar yang dibagi dalam empat proses psikologis utama, yaitu: proses kognitif, proses motivasional, proses afektif, dan proses seleksi.

- 1) Proses kognitif. Semakin kuat keyakinan diri seseorang, semakin tinggi tujuan-tujuan yang dibuat seseorang bagi dirinya dan lebih menguatkan komitmen mereka. Semua tindakan dimulai dalam pikiran. Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya membentuk pikiran tertentu yang selanjutnya memengaruhi tindakan. Fungsi utama dari pikiran adalah memungkinkan orang untuk memprediksi kejadian dan mengembangkan cara untuk mengendalikan hal-hal yang dapat memengaruhi kejadian tersebut.
- 2) Proses motivasional. *Self-efficacy* memainkan peran kunci dalam memotivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dihasilkan secara kognitif. Orang memotivasi

---

<sup>33</sup> Kristiyani, *Self-Regulated Learning*, 91 - 92.

dirinya sendiri dan melakukan tindakan melalui pemikiran sebelumnya. Mereka membentuk keyakinan mengenai apa yang dapat mereka lakukan. Mereka menetapkan tujuan dan merencanakan tindakan untuk merealisasikan tujuan tersebut.

- 3) Proses afektif. Keyakinan orang terhadap kemampuannya untuk menghadapi masalah dapat memengaruhi seberapa besar tekanan dan depresi yang dialami dalam situasi yang mengancam atau sulit. Efikasi diri terhadap kemampuan mengontrol diri akan berperan penting saat orang mengalami kecemasan.
- 4) Proses seleksi. Keyakinan terhadap kemampuan diri dapat membentuk kehidupan dengan cara memengaruhi jenis aktivitas dan lingkungan yang dipilih. Orang akan menghindari aktivitas dan situasi yang mereka yakini melebihi kemampuan mereka. Tetapi mereka akan siap menghadapi dan memilih situasi dimana mereka dapat menilai diri mereka sendiri mampu menghadapinya.

### **3. Pembelajaran Daring**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.<sup>34</sup> Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman. Sehingga seseorang tersebut menjadi tahu dan memiliki pengetahuan baru. Selain itu belajar juga dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

Pasca pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia dengan jumlah yang positif penderita Covid-19 semakin bertambah, pada pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita Covid-19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan

---

<sup>34</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 4.

kebijakan pembelajaran online. Kebijakan pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan Surat Edaran Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19. Dalam kebijakan tersebut menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.<sup>35</sup>

Dengan adanya Covid-19 pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka diubah menjadi pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilakukan untuk mengurangi penularan Covid-19. Pembelajaran online dilakukan di rumah masing-masing dengan memanfaatkan jaringan internet.

#### **b. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan, dimana pengajar dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran.<sup>36</sup>

Pembelajaran jarak jauh yaitu terpisahnya pengajar dan peserta didik hal inilah yang membedakan antara pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran jarak jauh menggunakan beragam media cetak, audio, video, multimedia, komputer, dan internet untuk mempersatukan pengajar dan peserta didik dalam suatu interaksi pembelajaran.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020), 499.

<sup>36</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 3.

<sup>37</sup> Hujar A.H. Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 231.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *Google classroom*, *Zoom* atau *Whatsapp group*.<sup>38</sup> Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring, media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.<sup>39</sup>

### c. Prinsip pembelajaran daring

Menurut Afrillia, Karla, dan Cut Rita<sup>40</sup> dalam *Minda Guru Indonesia Guru dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi Covid-19*, prinsip pembelajaran daring di antaranya yaitu:

- 1) Pembelajaran daring tidak memberi beban pada guru maupun peserta didik, sebab tujuan utama pembelajaran daring adalah agar mempermudah kegiatan belajar. Apabila pembelajaran daring justru memberi beban, tentu ada sesuatu yang keliru. Hal itu disebabkan oleh fasilitas yang tidak siap, dapat pula disebabkan oleh materi yang tidak siap.
- 2) Terciptanya proses belajar dan mengajar merupakan kunci keberhasilan pembelajaran dengan sistem daring ini. Perlu adanya upaya agar komunikasi terjalin baik antara guru dengan peserta didik dalam memberi stimulus yang baik

<sup>38</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020), 56.

<sup>39</sup> Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 11.

<sup>40</sup> Afrillia Fahrina, Karla Amelia, and Cut Rita Zahara, *Minda Guru Indonesia: Guru dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi COVID-19*, Vol. 3 (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 104 - 105.

dan tepat, jangan lupa untuk memberi tanggapan dan ruang dialog yang memberi keleluasaan peserta didik untuk bertanya. Apabila peserta didik masih belum paham dengan materi, jangan bosan untuk menjelaskan ulang secara mudah dan jelas.

- 3) Tersedianya sumber belajar, artinya tidak selalu guru yang menyiapkan semuanya. Jadikan internet sebagai media yang menjadi salah satu referensi bagi peserta didik, terdapat banyak sumber belajar yang bisa digunakan sebagai sumber belajar.
- 4) Fleksibel, artinya dapat disesuaikan dengan karakteristik materi dengan kemampuan peserta didik. Fleksibel dalam hal tempat bisa dilakukan dimana saja.
- 5) Pembelajaran daring ini memiliki potensi untuk memberi fasilitas atau kebutuhan belajar peserta didik. Pihak yang berkuasa terhadap proses belajar ialah peserta didik itu sendiri. Maka dari itu, kegagalan dan keberhasilan ditentukan sendiri dengan seberapa aktif peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan dengan sendirinya menumbuhkan kesadaran, niat, motivasi, dan perilaku belajar yang baik.

#### **d. Peran Penting Orang Tua Selama Proses Pembelajaran dari Rumah**

Peran orang tua selama pembelajaran dari rumah

- 1) Menjaga motivasi anak. Orang tua harus tetap mampu menjaga motivasi anak dalam belajar dengan menghadirkan suasana kongkret dalam memfasilitasi anak belajar.
- 2) Memfasilitasi anak belajar. Selama proses pembelajaran dari rumah, orang tua senantiasa menemani anak belajar, diberikan arahan serta dimotivasi agar mau belajar secara serius sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru di sekolah. Orang tua menyediakan lingkungan belajar yang ramah bagi anak akan mampu menjaga motivasi anak untuk tetap mengikuti pembelajaran dari rumah dengan suasana yang menyenangkan.



- 3) Menumbuhkan kreativitas anak. Orang tua selama proses pembelajaran dari rumah bisa memfasilitasi anak dengan berbagai kreativitas yang terkait dengan materi belajar di sekolah.
- 4) Mengawasi anak dalam belajar. Orang tua bisa bertindak sebagai pengawas selama anak belajar dari rumah. Orang tua diharapkan mampu mengawasi anak dalam belajar. Misalnya mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menegur anak jika lalai terhadap waktu belajar.<sup>41</sup>
- 5) Menjadi contoh yang baik untuk anak. Sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban mereka untuk menjadi contoh yang baik untuk anaknya. Anak akan bersikap sebagaimana yang dia lihat, terutama yang dia lihat dari kedua orang tuanya. Dengan menjadi tauladan yang baik, orang tua sudah mengajarkan anak untuk bersikap baik dan menumbuhkan sikap dewasa peserta didik dalam berperilaku.
- 6) Membimbing dan menasehati anak. Peran orang tua dalam membimbing adalah sebagai pendidik utama. Tujuan pendidikan (bimbingan) dan pengajaran ialah membantu anak menjadi orang dewasa mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Nasihat yang diberikan oleh orang tua untuk anaknya akan membuka pengetahuan anak.<sup>42</sup>

#### **e. Tantangan Pembelajaran dari Rumah**

Menurut Ketut Sudarsana<sup>43</sup> ada berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran dari rumah di antaranya:

- 1) Kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi informasi. Guru yang gagap teknologi akan menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu

<sup>41</sup> I Ketut Sudarsana et al., *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 19, 66 - 67.

<sup>42</sup> Maemunawati dan Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, 35 - 36.

<sup>43</sup> I Ketut Sudarsana et al., *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 75 - 76.

pihak sekolah seharusnya membentuk *team work* yang bisa membantu guru tersebut sehingga pembelajaran menjadi lancar.

- 2) Menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu. Hal ini bisa dilakukan dengan mempersiapkan *quality lesson plan* dan mengatur langkah-langkah pembelajaran dengan rinci.
- 3) Orang tua beserta guru harus bekerjasama demi menjaga konsentrasi anak didiknya yang berjauhan, sehingga peran guru dan orang tua sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator bisa tetap terjaga.
- 4) Kondisi ekonomi orang tua. Dalam pembelajaran daring tentu memerlukan kuota internet untuk mengakses materi yang diberikan oleh guru. Semakin banyak mata pelajaran semakin banyak pula kuota yang dibutuhkan sehingga akan berpengaruh pada keuangan keluarga. Solusinya adalah sekolah bisa membantu memberikan paket internet. Selain itu anak bisa diberi fasilitas dari pemerintah yang menyediakan layanan gratis (pemberian paket internet gratis).
- 5) Kurangnya waktu yang cukup dari orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Meskipun selama masa pandemi ada himbauan dari pemerintah untuk tetap berada di rumah, tetapi sebagian orang tua masih harus bekerja dengan protokol kesehatan untuk bisa menyambung hidup selama masa pandemi ini. Dengan kondisi yang seperti ini guru memiliki kewajiban untuk membangun komunikasi intens kepada orang tua sehingga proses pembelajaran tidak terganggu.
- 6) Orang tua harus mampu menjadi teladan bagi anak (*role model*). Anak SD pada umumnya masih meniru orang di sekitarnya. Oleh karena itu, orang tua diharapkan bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam skor dan diperoleh melalui tes. Secara sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>44</sup>

##### a. Faktor yang Memengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

##### 1) Faktor intern

Menurut Shoimatul<sup>45</sup> ada beberapa faktor intern yang memengaruhi proses dan hasil belajar antara lain yaitu:

- a) Faktor fisiologis. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal.
- b) Faktor psikologis. Faktor ini juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Selain keadaan fisik yang sehat, seorang yang belajar juga membutuhkan adanya kondisi psikis yang tepat dan sempurna. Faktor psikologis di antaranya yang memengaruhi proses dan hasil belajar seorang individu antara lain: minat, bakat intelegensi, motivasi, kemampuan kognitif, kesiapan dan kematangan, dan perhatian.

<sup>44</sup> Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5.

<sup>45</sup> Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 17 - 24.

## 2) Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak. Menurut Sobur<sup>46</sup> faktor ini meliputi:

- a) Faktor keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar. Dalam hubungan dengan belajar, faktor keluarga mempunyai peranan penting. Keadaan keluarga akan sangat menentukan berhasil tidaknya seorang anak dalam melakukan proses pembelajaran. Kondisi keluarga yang berbeda-beda dengan sendirinya turut menentukan bagaimana dan sampai di mana hakikat belajar yang di capai oleh anak. Faktor keluarga sebagai salah satu penentu yang berpengaruh dalam belajar dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: kondisi ekonomi keluarga, hubungan emosional orang tua dan anak serta cara-cara orang tua mendidik anak.
- b) Faktor sekolah. Faktor lingkungan sosial sekolah seperti para guru, pegawai administrasi dan teman-teman sekolah dapat memengaruhi semangat belajar seorang anak. Dalam belajar di sekolah faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting.
- c) Faktor lingkungan. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik memiliki intelegensi baik, bersekolah di sekolah terbaik dengan fasilitas dan guru-guru yang baik belum tentu pula menjamin anak belajar dengan baik. Faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa contohnya jarak antara rumah dan sekolah yang jauh, sehingga membutuhkan waktu perjalanan yang lama dan menyebabkan anak kelelahan sehingga berakibat pada proses dan

---

<sup>46</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2013), 248 - 251.

hasil belajar anak. Selain itu faktor teman bergaul dan aktivitas masyarakat dapat pula memengaruhi kegiatan belajar anak.

## 5. Mata Pelajaran IPA

### a. Hakikat IPA

IPA adalah terjemahan dari kata-kata dalam bahasa Inggris *natural science*. *Science* dapat diartikan secara harfiah adalah ilmu. Ilmu yaitu pengetahuan yang ilmiah. Ilmu memiliki sifat rasional dan objektif, *natural* adalah alam. Sehingga jika diartikan IPA merupakan suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam, baik benda hidup maupun benda mati.

IPA dapat dijabarkan pada beberapa ilmu seperti, astronomi, kimia, mineralogy, meteorologi, fisiologi, dan biologi. IPA tidak didapatkan dari hasil pemikiran manusia, namun IPA merupakan hasil dari pengamatan maupun eksperimen suatu gejala alam yang ada di bumi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.<sup>47</sup>

### b. Tujuan Pembelajaran IPA

Setiap pembelajaran dalam suatu mata pelajaran pasti memiliki tujuan. Sebagaimana tujuan pembelajaran IPA sebagai berikut:<sup>48</sup>

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

<sup>47</sup> Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, 4.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 9.

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan poses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs

### **C. Kerangka Berpikir**

Proses pembelajaran yang dilakukan pada saat ini adalah pembelajaran daring, di mana pembelajaran tersebut menggunakan internet sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran daring dilakukan dengan cara menggunakan aplikasi dan jaringan internet. Guru memberikan tugas dan materi pembelajaran melalui aplikasi yang sudah ditetapkan. Guru tidak bisa mengontrol secara langsung kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendampingi anak saat melaksanakan pembelajaran daring.

Saat ini orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah. Orang tua memiliki peran penting dalam membantu pembelajaran daring yang dilakukan. Peran orang tua di antaranya memberi motivasi, sebagai fasilitator, mediator, mengawasi anak, memberi contoh yang baik kepada anak. Dengan adanya bantuan peran orang tua diharapkan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.

Selain faktor luar yaitu peran orang tua, faktor dalam diri peserta didik juga dapat menciptakan keberhasilan pembelajaran daring yang dilakukan. Faktor dari diri peserta

didik yaitu *self-efficacy* atau efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu usaha yang dilakukan. Apabila efikasi diri seseorang tinggi maka keyakinan tercapainya suatu usaha yang dilakukan juga tinggi. Sebaliknya jika efikasi diri seseorang rendah, ia tidak memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas yang dikerjakan.

*Self-efficacy* pada siswa dapat dilihat dari keyakinan diri siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Jika *self-efficacy* seorang siswa tinggi, ia akan memiliki tekad untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Jika *self-efficacy* siswa rendah, ia tidak memiliki tekad untuk menyelesaikan tugas.

Agar terciptanya keberhasilan pembelajaran daring yang dilakukan, orang tua harus berperan aktif dalam mendampingi anaknya dan seorang siswa harus memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Apabila *self-efficacy* siswa rendah, hal itu akan berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah, merasa tidak yakin dalam mengerjakan tugas. Dengan ketidakyakinan itu akan membuat siswa menjadi tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, sehingga hal itu berdampak pada kegiatan pembelajaran daring dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika peran orang tua dan *self-efficacy* baik maka hasil belajar IPA baik
2. Jika peran orang tua dan *self-efficacy* kurang maka hasil belajar IPA kurang

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori).<sup>49</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

---

<sup>49</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 38.

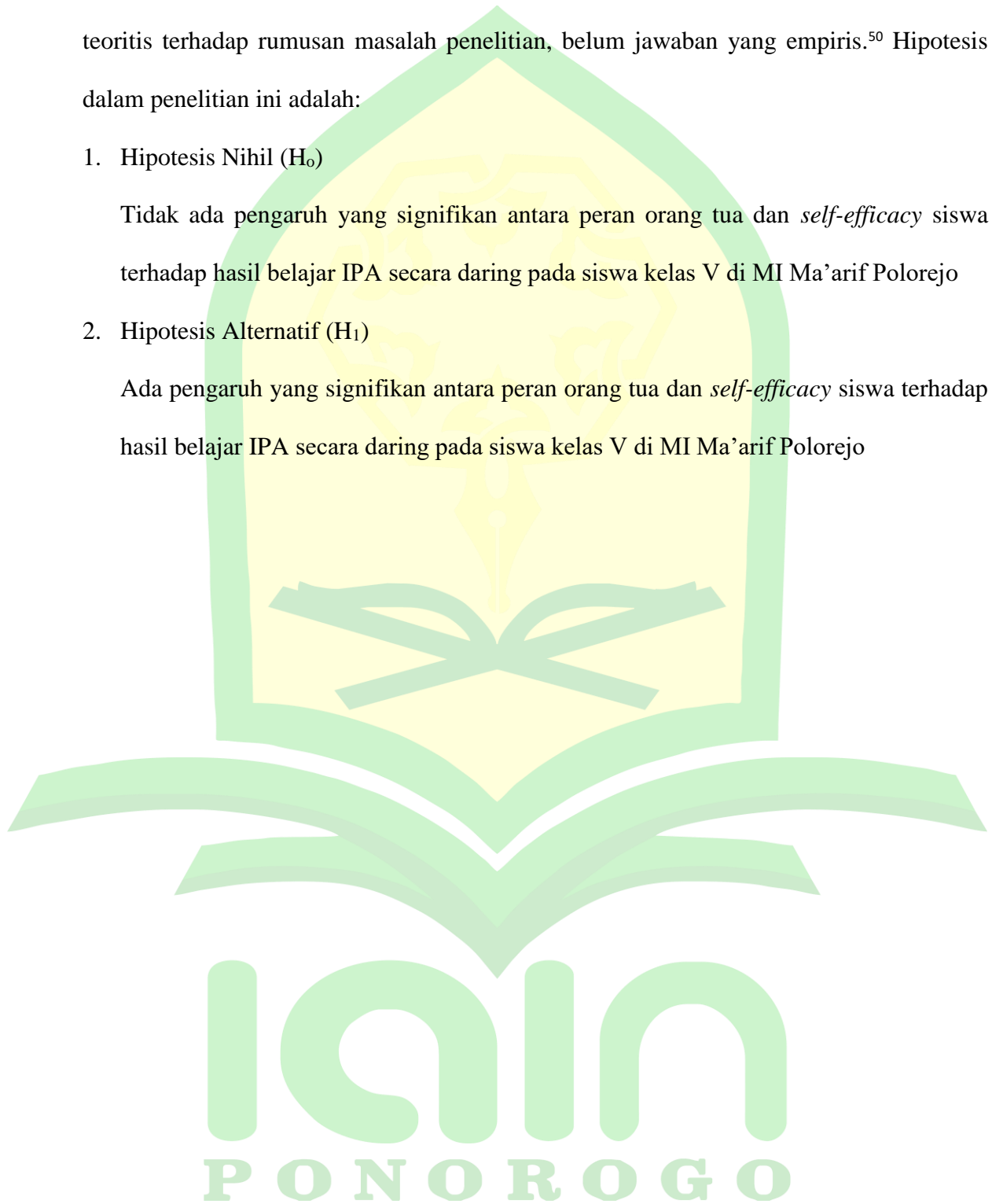
bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.<sup>50</sup> Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dan *self-efficacy* siswa terhadap hasil belajar IPA secara daring pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo

2. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ )

Ada pengaruh yang signifikan antara peran orang tua dan *self-efficacy* siswa terhadap hasil belajar IPA secara daring pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo



---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015), 64.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.<sup>51</sup>

Dalam rencana penelitian ini peneliti menggali informasi atau fakta yang ada di MI Ma'arif Polorejo dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan angket dilakukan dengan cara menyebar lembaran pertanyaan/ Pernyataan yang akan diisi oleh siswa. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>52</sup> Variabel penelitian ini:

1. Variabel Independen (variabel bebas): variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>53</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran orang tua ( $X_1$ ) dan *self-efficacy* ( $X_2$ ).
2. Variabel Dependen (variabel terikat): variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>54</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA secara daring (Y) pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo.

---

<sup>51</sup> Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 110.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 2.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015), 39.

<sup>54</sup> *Ibid.*, 39.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya benda hidup, benda alam yang lain juga termasuk populasi. Populasi meliputi karakteristik, sifat yang dimiliki obyek/subyek.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo dengan jumlah siswa sebanyak 50 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak bisa mempelajari semua karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>56</sup> Menurut Suharsini, apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua populasi untuk dijadikan sampel penelitian sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.<sup>57</sup> Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa.

## C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengukuran. Cara ini dilakukan untuk mengukur fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini data yang diperlukan oleh peneliti adalah:

1. Data tentang peran orang tua siswa kelas V
2. Data tentang *self-efficacy* siswa kelas V

<sup>55</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 81.

<sup>57</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 134.

### 3. Data tentang hasil belajar IPA secara daring kelas V

Pengumpulan data tentang peran orang tua dan *self-efficacy* menggunakan angket. Sedangkan data hasil belajar melalui dokumentasi nilai yang diperoleh dari guru. Adapun instrumen data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**

**KISI-KISI ANGKET PERAN ORANG TUA**

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		Positif	Negatif	
1. Orang tua sebagai fasilitator	a. Menyediakan fasilitas belajar	4, 11, 18	25	4
	b. Memenuhi kebutuhan belajar anak	19, 21	12, 24	4
2. Orang tua sebagai motivator	a. Memberi perhatian	1, 6	7	3
	b. Memberi nasihat	5, 8, 17		3
	c. Memberi penghargaan	2, 16	9	3
3. Orang tua sebagai pembimbing	a. Membantu kesulitan belajar	10, 13, 23	20	4
	b. Mendampingi anak belajar	3, 14, 22	15	4
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>7</b>	<b>25</b>

**Tabel 3.2**

**KISI-KISI ANGKET *SELF-EFFICACY***

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
		Positif	Negatif	
1. Dimensi Tingkat ( <i>level</i> )	a. Tingkat kesulitan tugas	1, 7	21	3
	b. Mamu mengatasi tugas yang sulit	22	2, 8	3
	c. Memiliki pandangan positif terhadap tugas yang dikerjakan	9, 20,	3,	3
2. Dimensi Kekuatan ( <i>Strength</i> )	a. Kegigihan dalam belajar	6, 23	14,	3
	b. Kegigihan dalam menyelesaikan tugas	15, 19,	4, 25	4
3. Dimensi Generalisasi ( <i>Generality</i> )	a. Yakin pada kemampuan diri sendiri	10, 13,	5,	3
	b. Menguasai tugas-tugas yang diberikan	12, 17,	18,	3
	c. Menguasai materi pelajaran	11, 16,	24	3
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>10</b>	<b>25</b>

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	No Angket		
			Sebelum	Sesudah	Ket.
Pengaruh Peran Orang Tua dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar IPA Secara Daring Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo	Variabel Peran Orang Tua X <sub>1</sub>	Angket	1	1	Valid
			2	-	Drop
			3	2	Valid
			4	3	Valid
			5	4	Valid
			6	5	Valid
			7	-	Drop
			8	6	Valid
			9	-	Drop
			10	7	Valid
			11	8	Valid
			12	-	Drop
			13	9	Valid
			14	10	Valid
			15	11	Valid
			16	12	Valid
			17	13	Valid
			18	14	Valid
			19	15	Valid
			20	16	Valid
			21	17	Valid
			22	18	Valid
			23	19	Valid
			24	-	Drop
			25	-	Drop
	Variabel <i>Self-Efficacy</i> X <sub>2</sub>	Angket	1	-	Drop
			2	1	Valid
			3	2	Valid
			4	3	Valid
			5	4	Valid
			6	5	Valid
			7	6	Valid
			8	7	Valid
			9	8	Valid
			10	-	Drop
			11	9	Valid
			12	-	Drop
			13	10	Valid
			14	11	Valid
			15	12	Valid
			16	13	Valid
			17	14	Valid
			18	15	Valid
			19	16	Valid
			20	17	Valid
			21	18	Valid
			22	19	Valid
			23	20	Valid
			24	-	Drop
			25	21	Valid
	Variabel Y Hasil Belajar	Dokumentasi			

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>58</sup> Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data peran orang tua dan *self-efficacy*, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPA siswa selama daring.

### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau bisa dikirim melalui pos, atau internet.<sup>59</sup> Kuesioner akan digunakan peneliti untuk mencari informasi mengenai bagaimana peran orang tua dan *self-efficacy* siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala *likert* memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu: pernyataan positif dan pernyataan negatif.<sup>60</sup>

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik itu pernyataan positif dan pernyataan negatif:

---

<sup>58</sup> Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 17.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 142.

<sup>60</sup> Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 25.

**Tabel 3.4**  
**Skor Pernyataan Angket**

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>61</sup> Teknik pengumpulan data dokumentasi akan digunakan peneliti untuk mencari informasi tentang hasil belajar IPA secara daring pada siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>62</sup>

### 1. Tahap Pra Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah alat tersebut mampu untuk mengukur apa yang diukur.<sup>63</sup> Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun valid atau shahih. Untuk menguji

<sup>61</sup> Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 147.

<sup>63</sup> Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 46.

validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan excel. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} (\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= angka indeks korelasi Product Moment
$\sum x$	= jumlah seluruh x
$\sum y$	= jumlah seluruh y
$\sum xy$	= jumlah hasil perkalian antara nilai x dan nilai y
N	= jumlah siswa

Apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

Apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Jumlah responden dalam uji validitas adalah 51 orang dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai tabel 0,279. Apabila harga korelasi dibawah 0,279 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tidak valid, sebaliknya apabila harga korelasi di atas 0,279 maka butir instrumen tersebut valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel nilai koefisien *product moment* pada lampiran 9 (halaman 87). Peneliti menggunakan excel sebagai alat bantu dalam melakukan penghitungan validitas data instrumen.

Peneliti mengambil sampel sebanyak 51 responden untuk uji coba validitas, dengan menggunakan 50 item pernyataan. 25 butir pernyataan untuk variabel peran orang tua dan 25 butir pernyataan untuk variabel *self-efficacy*. Dari hasil penghitungan validitas item instrumen terhadap 25 butir pernyataan peran orang tua, terdapat 19 soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk validitas variabel peran orang tua dapat dilihat pada lampiran 5 (halaman 81) dan hasil penghitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Peran Orang Tua**

<b>Sub Variabel</b>	<b>No Soal</b>	<b>“r” Hitung</b>	<b>“r” Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Variabel X <sub>1</sub> Peran Orang Tua	1.	0,406	0,279	Valid
	2.	0,274	0,279	Drop
	3.	0,709	0,279	Valid
	4.	0,342	0,279	Valid
	5.	0,617	0,279	Valid
	6.	0,570	0,279	Valid
	7.	0,074	0,279	Drop
	8.	0,447	0,279	Valid
	9.	0,105	0,279	Drop
	10.	0,719	0,279	Valid
	11.	0,551	0,279	Valid
	12.	0,163	0,279	Drop
	13.	0,639	0,279	Valid
	14.	0,725	0,279	Valid
	15.	0,576	0,279	Valid
	16.	0,539	0,279	Valid
	17.	0,511	0,279	Valid
	18.	0,506	0,279	Valid
	19.	0,367	0,279	Valid
	20.	0,405	0,279	Valid
	21.	0,452	0,279	Valid
	22.	0,465	0,279	Valid
	23.	0,548	0,279	Valid
	24.	0,221	0,279	Drop
	25.	0,110	0,279	Drop

Untuk variabel *self-efficacy* dari 25 butir pernyataan terdapat 21 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25. Untuk mengetahui skor jawaban angket validitas pada variabel *self-efficacy* dapat dilihat pada lampiran 7 (halaman 84) dan hasil dari penghitungan tersebut dapat disimpulkan pada tabel rekapitulasi berikut ini:



**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket *Self-Efficacy***

Sub Variabel	No Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
Variabel X2 <i>Self-Efficacy</i> (Keyakinan Diri)	1.	0,254	0,279	Drop
	2.	0,571	0,279	Valid
	3.	0,639	0,279	Valid
	4.	0,629	0,279	Valid
	5.	0,599	0,279	Valid
	6.	0,631	0,279	Valid
	7.	0,568	0,279	Valid
	8.	0,586	0,279	Valid
	9.	0,603	0,279	Valid
	10.	0,195	0,279	Drop
	11.	0,571	0,279	Valid
	12.	-0,032	0,279	Drop
	13.	0,424	0,279	Valid
	14.	0,369	0,279	Valid
	15.	0,555	0,279	Valid
	16.	0,517	0,279	Valid
	17.	0,574	0,279	Valid
	18.	0,361	0,279	Valid
	19.	0,519	0,279	Valid
	20.	0,656	0,279	Valid
	21.	0,425	0,279	Valid
	22.	0,580	0,279	Valid
	23.	0,430	0,279	Valid
	24.	0,249	0,279	Drop
	25.	0,505	0,279	Valid

Butir-butir soal yang dianggap valid tersebut kemudian digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini. Dengan demikian, butir soal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 yang terdiri dari 19 butir soal tentang peran orang tua dan 21 butir soal tentang *self-efficacy*.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas

instrumen.<sup>64</sup> Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sedangkan rumus varians ( $\sigma_i^2$ ):

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x^2}{n} - \left( \frac{\sum x}{n} \right)^2$$

Keterangan:

$R_{11}$  = Reliabilitas instrumen/koefisien alpha

$k$  = Jumlah item soal

$\sigma_i^2$  = Varians butir soal

$\sigma_t^2$  = Varians skor total

$n$  = Jumlah responden

Dari hasil penghitungan reliabilitas peran orang tua dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel peran orang tua sebesar 0,866960397. Kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% dan pada  $n = 51$  sebesar 0,279. Karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu  $0,866960397 > 0,279$  maka instrumen tersebut reliabel. Untuk mengetahui skor jawaban angket dan hasil reliabilitas variabel peran orang tua dapat dilihat pada lampiran 11 (halaman90).

Hasil penghitungan reliabilitas *self-efficacy* dapat diketahui sebesar 0,87742749 dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% dan pada  $n = 51$  sebesar 0,279. Karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu  $0,87742749 > 0,279$  maka instrumen tersebut reliabel. Untuk mengetahui skor jawaban angket untuk reliabilitas variabel *self-efficacy* dapat dilihat pada lampiran 13 (halaman 93). Dalam penghitungan ini, peneliti menggunakan excel sebagai alat bantu perhitungan reliabilitas data instrumen.

---

<sup>64</sup> Anak Agung Putu agung dan Anik Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bali: CV. Noah Aletheia, 2019), 53.

## 2. Penelitian

### a. Uji Prasyarat

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio.<sup>65</sup> Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Lilifors.<sup>66</sup> Langkah-langkah dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

##### a) Merumuskan Hipotesis

$H_0 =$  Data berdistribusi normal

$H_1 =$  Data tidak berdistribusi normal

##### b) Membuat tabel perhitungan 1

##### c) Mencari mean dan standart deviasi

##### d) Membuat tabel perhitungan 2

1. Kolom (1) berisi skor data variabel
2. Kolom (2) berisi frekuensi dari data variabel
3. Kolom (3) berisi frekuensi kumulatif (penjumlahan frekuensi dari data atas ke bawah)
4. Kolom (4) hasil  $f/n$  dari tiap-tiap baris data
5. Kolom (5) hasil  $fk/n$  dari tiap-tiap baris data
6. Kolom (6) hasil  $z = \frac{x-\mu}{\sigma}$  dari tiap-tiap baris data
7. Kolom (7) probabilitas/pejuang dari nilai  $(p \leq z)$  yang didapatkan dari tabel distribusi normal
8. Kolom (8) hasil  $[(fk/n) - (p \leq z)]$  dari tiap baris data

<sup>65</sup> Nuryadi et al., *Dasar-dasar Statistika Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79.

<sup>66</sup> Andhita Dessy Wulandari, *Statistika Parametrik* (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, n.d.), 38-45.

- e) Mendapatkan nilai  $L_{\max}$  dengan cara mencari nilai terbesar pada kolom (8)
- f) Menghitung keberartian (signifikansi) normalitas variabel

Berikut ini adalah tabel dari analisis uji normalitas variabel X dan Y.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Normalitas Lilifors Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Variabel Y**

Variabel	N	Kriteria Pengujian		Keterangan
		$L_{\text{maksimum}}$	$L_{\text{tabel}}$	
Peran Orang Tua	50	0,120	0,125	Data berdistribusi normal
<i>Self-Efficacy</i>	50	0,076	0,125	Data berdistribusi normal
Hasil Belajar IPA	50	0,111	0,125	Data berdistribusi normal

### b. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*). Penerapan regresi berganda jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel terikat.<sup>67</sup> Pada penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menjawab rumusan masalah 4 dengan menggunakan excel, dengan rumus sebagai berikut:<sup>68</sup>

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 \quad (\text{model untuk sampel})$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$ ,  $b_1$ ,  $b_2$  dapat dicari dengan rumus berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_2Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1\sum x_1 - b_2\sum x_2}{n}$$

<sup>67</sup> Siregar, 301.

<sup>68</sup> Dessy Wulandari, *Statistika Parametrik*, 127-130.

Dimana:

$$\Sigma X_1^2 = \Sigma x_1 - \frac{(\Sigma x_1)^2}{n}$$

$$\Sigma X_2^2 = \Sigma x_2 - \frac{(\Sigma x_2)^2}{n}$$

$$\Sigma X_1 X_2 = \Sigma x_1 x_2 - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2)}{n}$$

$$\Sigma X_2 Y = \Sigma x_2 y - \frac{(\Sigma x_2)(\Sigma y)}{n}$$

$$\Sigma X_1 Y = \Sigma x_1 y - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma y)}{n}$$

- 2) Langkah yang kedua yaitu menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (*Analysis of variance*) untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen.

**Tabel 3.8**  
**Anova (*Analysis of variance*)**

Sumber variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $SSR = (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y) - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-k-1	SS Error (SSE) $SSE = \Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSR = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS total (SST) $SST = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah ketiga koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

$R^2 \rightarrow$  Koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas di sekitar nilai tengah  $\bar{y}$  yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam prosentase).

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen

X = Variabel bebas/independen

$b_0$  = Prediksi intercept (nilai  $\hat{y}$  jika  $x = 0$ )

$b_1, b_2$  = Prediksi slope (arah koefisien regresi)

n = Jumlah observasi/pengamatan

x = Data ke-1 variabel x (independen/bebas), dimana  $i=1,2,\dots,n$

y = Data ke-1 variabel y (dependen/terikat), dimana  $i=1,2,\dots,n$

$\bar{x}$  = Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)

$\bar{y}$  = Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)

$R^2$  = Koefisien determinasi

SSR = Sum of Square

SSE = Sum of Error

SST = Sum of Total

MSR = Mean Square Regression

MSE = Mean Square Error

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat MI Ma'arif Polorejo

Mohammad Idris adalah seorang tokoh agama di desa Polorejo pada tahun 1949 beliau mendirikan Taman Belajar Al-Qur'an dan Madrasah Diniyah. Seiring dengan berkembangnya zaman pada tahun 1957 diadakan perubahan waktu belajar awalnya sekolah masuk pada sore hari dan berganti menjadi pagi hari. Namanya juga berubah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB) dan tempatnya masih di rumah-rumah penduduk sekitar.

Pada tahun 1960 madrasah mendapat pengakuan dari Kementrian Agama RI dengan surat keputusan no. K/4/C.II/7373 tertanggal 1 April 1960 dengan nama Madrasah Wajib Belajar Nahdatul Ulama' atau MWBNU. Pada tahun 1970 nama madrasah diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif sesuai dengan nama sekolah yang ada di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Timur.

Madrasah ini didirikan dari tanah wakaf, dan mendapatkan banyak bantuan dari beberapa pihak sehingga bangunan madrasah masih berdiri hingga sekarang.

##### 2. Letak Geografis MI Ma'arif Polorejo

MI Ma'arif Polorejo berlokasi di Jalan Kantil 64 Desa Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Madrasah Ibtidaiyah ini dekat dengan jalan raya, dan juga dikelilingi oleh rumah penduduk. Luas tanah yang dimiliki 2.569 M<sup>2</sup>.

##### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif Polorejo

Adapun Visi dan Misi MI Ma'arif Polorejo adalah sebagai berikut:

###### a. Visi

Visi merupakan gambaran masa depan yang realistis dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Bagi sekolah, visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan

profil sekolah yang di inginkan di masa datang. Visi MI Ma'arif Polorejo adalah “Terwujudnya sebagai Madrasah Unggulan, Berbudaya dan Islami”.

#### **b. Misi**

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi, misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi.

Misi MI Ma'arif Polorejo adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan landasan pendidikan : filosofi, disiplin ilmu (ekonomi, psikologi, sosiologi, budaya, politik), dan ilmiah;
- 2) Memahami, menghayati dan melaksanakan tujuan dan fungsi pendidikan nasional;
- 3) Meningkatkan input dan output madrasah (kualitas, produktivitas, efisiensi, efektivitas dan inovasi);
- 4) Meningkatkan prestasi siswa dengan mengefisiensikan daya dukungnya;
- 5) Meraih juara lomba sampai tingkat nasional;
- 6) Mengalokasikan sumber daya madrasah untuk meralisasikan rencana pengembangan madrasah;
- 7) Mengupayakan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana madrasah (laboratorium, perpustakaan, kelas, peralatan, perlengkapan dsb);
- 8) Mengefisiensi kerja sama internal dan eksternal;
- 9) Melatih bakat, kepribadian dan keterampilan bagi guru dan siswa;
- 10) Meningkatkan peran aktif masyarakat;
- 11) Berakhlak mulia, ramah, santun dan sholih.



### c. Tujuan

Tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo adalah sebagai berikut:

- 1) Selama satu tahun pembelajaran Madrasah dapat Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa , evaluasi dan perbaikan;
- 2) Mengembangkan Kurikulum tahun 2013 untuk mata pelajaran agama pada kelas I dan IV dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa , evaluasi dan perbaikan;
- 3) Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah secara demokratis, akuntabel dan terbuka;
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL, *Direct Instruction*, *Cooperative Learning*, dan *PAKEM*;
- 5) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKMI ,KKG, Madrasah Mitra, lomba, Seminar, Workshop, Kursus Mandiri dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme;
- 6) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang, media, perpustakaan, media pembelajaran Matematika, SAINS, IPS, Bahasa, SBK, ekstrakurikuler dan enam mapel agama) serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, air bersih, kebun madrasah, tempat parkir, kantin madrasah, koperasi, olah raga dan WC madrasah dengan mengedepankan skala prioritas;
- 7) Mengembangkan program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya;
- 8) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik;
- 9) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan;

- 10) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedi dan pengayaan;
- 11) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya;
- 12) Membentuk kelompok kegiatan bidang ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, kabupaten, regional maupun nasional;
- 13) Membekali komunitas madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat – surat pendek/ Al- Qur'an dan pengajian keagamaan.

#### **4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendukung, Siswa, Sarana dan Prasarana**

##### **a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendukung MI Ma'arif Polorejo**

Tenaga pendidik di MI Ma'arif Polorejo pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 22 Orang, terdiri dari: 1 Kepala Madrasah, 16 Guru Wali Kelas, dan tenaga kependidikan.

##### **b. Keadaan Siswa di MI Ma'arif Polorejo**

Keadaan siswa dan siswi pada saat melakukan penelitian yang dilakukan pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 62 siswa kelas I, 81 siswa kelas II, 83 siswa kelas III, 58 siswa kelas IV, 50 siswa kelas V, dan 66 siswa kelas VI. Keseluruhan siswa sebanyak 400 Orang, 190 siswa laki-laki dan 209 siswa perempuan.

##### **c. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Polorejo**

Agar tercapainya pembelajaran dan lembaga pendidikan yang baik, tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang layak. Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Ma'arif Polorejo diantaranya: ruang kelas, meja, kursi, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang TU, masjid, ruang UKS, kantin, koperasi, media pembelajaran, alat kebersihan, wc, lapangan, perpustakaan, *greenhouse*, dan tempat parkir.

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data tentang Peran Orang Tua Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo

Deskripsi data peran orang tua siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden. Skor angket berupa angka, sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini menggunakan jenis angket *skala likert* yang berisi pernyataan positif dan negatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo yang berjumlah 50 siswa. Skor data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Skor Jawaban Angket Peran Orang Tua Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo**

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1.	Yovie Sintya R	64	26.	Alfino Dwi R	62
2.	Ahmad Lu'ay Ghufrol M	62	27.	Calista Astagina A	63
3.	Alief Zasky N	72	28.	Eliana Devita A	67
4.	Aruna Thalita R	64	29.	Fabio Ilham D	64
5.	Aufa Ihsan Orva E	60	30.	Faizza Ridwan A	72
6.	Destya Ameliya	69	31.	Fardan Bagus M P	68
7.	Fachrul Abidar A	66	32.	Firas Priskusandoko P	64
8.	Elsa Aurellia G	68	33.	Gayuh Gita Yulia N	60
9.	Freya Grisellda P	67	34.	Lathifa Nisa A	57
10.	Illona Filza Farzana	55	35.	Ma'asafa Omarrosyada	51
11.	Juniko Dimas Faiz A	46	36.	Meila Giovanni A	62
12.	Marengga Ogy P	62	37.	Mitha Adellia A	66
13.	Melati Eka Agustin	53	38.	Mohammad Andryan	63
14.	Moh Zaher A	74	39.	Muhammad Rizqi W J	58
15.	Nayshila Namira C	51	40.	Nabilah Mahareni S	51
16.	Rafika Alysta Putri R	65	41.	Oktaviano Nafa Luqman	66
17.	Raihana Aulia P	66	42.	Pintar Mahasmara	52
18.	Saiful Hasan Ansori	48	43.	Raihan Alif Munadhofi	65
19.	Sigid Adam Gutama	71	44.	Rena Syifaurrohmah	72
20.	Sylvie Putri Agustin	57	45.	Rieke Mahilda M A	66
21.	Ustmail Akmal	51	46.	Royan Ali Latif	52
22.	Yusuf Abdillah	53	47.	Salma Hannin K	65
23.	Zifana	49	48.	Septi Eka Fitriana	72
24.	Azalia Salwa Q	50	49.	Shafa Nur Fadhila P	66
25.	Alprinza Qismika K R	49	50.	Shiva Aulia Putri	59

## 2. Deskripsi Data tentang *Self-Efficacy* Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo

Deskripsi data *Self-Efficacy* siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo diperoleh melalui angket dengan menggunakan aspek dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo dengan jumlah 50 siswa. Skor data *self-efficacy* siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Skor Jawaban Angket *Self-Efficacy* Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo**

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1.	Yovie Sintya R	65	26.	Alfino Dwi R	58
2.	Ahmad Lu'ay Ghufrol M	59	27.	Calista Astagina A	58
3.	Alief Zasky N	64	28.	Eliana Devita A	55
4.	Aruna Thalita R	60	29.	Fabio Ilham D	49
5.	Aufa Ihsan Orva E	70	30.	Faizza Ridwan A	79
6.	Destya Ameliya	68	31.	Fardan Bagus M P	57
7.	Fachrul Abidar A	68	32.	Firas Priskusandoko P	71
8.	Elsa Aurellia G	78	33.	Gayuh Gita Yulia N	77
9.	Freya Grisellda P	73	34.	Lathifa Nisa A	60
10.	Illona Filza Farzana	55	35.	Ma'asafa Omarrosyada	64
11.	Juniko Dimas Faiz A	57	36.	Meila Giovanni A	52
12.	Marengga Ogy P	65	37.	Mitha Adellia A	60
13.	Melati Eka Agustin	62	38.	Mohammad Andryan	62
14.	Moh Zaher A	65	39.	Muhammad Rizqi W J	67
15.	Nayshila Namira C	52	40.	Nabilah Mahareni S	62
16.	Rafika Alysta Putri R	64	41.	Oktaviano Nafa Luqman	66
17.	Raihana Aulia P	73	42.	Pintar Mahasmara	55
18.	Saiful Hasan Ansori	65	43.	Raihan Alif Munadhofi	60
19.	Sigid Adam Gutama	68	44.	Rena Syifaurohmah	51
20.	Sylvie Putri Agustin	77	45.	Rieke Mahilda M A	75
21.	Ustmail Akmal	69	46.	Royan Ali Latif	54
22.	Yusuf Abdillah	64	47.	Salma Hannin K	65
23.	Zifana	67	48.	Septi Eka Fitriana	79
24.	Azalia Salwa Q	55	49.	Shafa Nur Fadhila P	70
25.	Alprinza Qismika K R	49	50.	Shiva Aulia Putri	78

### 3. Deskripsi Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo

Data hasil belajar siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo diperoleh dengan cara teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan data hasil belajar pada pelajaran IPA dan diperoleh dari nilai UH siswa kelas V. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo yang berjumlah 50 siswa. Data hasil belajar IPA sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo**

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1.	Yovie Sintya R	80	26.	Alfino Dwi R	75
2.	Ahmad Lu'ay Ghufrol M	60	27.	Calista Astagina A	90
3.	Alief Zasky N	80	28.	Eliana Devita A	90
4.	Aruna Thalita R	45	29.	Fabio Ilham D	90
5.	Aufa Ihsan Orva E	70	30.	Faizza Ridwan A	90
6.	Destya Ameliya	90	31.	Fardan Bagus M P	80
7.	Fachrul Abidar A	80	32.	Firas Prususandoko P	95
8.	Elsa Aurellia G	85	33.	Gayuh Gita Yulia N	95
9.	Freya Griselda P	80	34.	Lathifa Nisa A	75
10.	Illona Filza Farzana	75	35.	Ma'asafa Omarrosyada	70
11.	Juniko Dimas Faiz A	25	36.	Meila Giovanni A	80
12.	Marengga Ogy P	80	37.	Mitha Adellia A	80
13.	Melati Eka Agustin	55	38.	Mohammad Andryan	80
14.	Moh Zaher A	70	39.	Muhammad Rizqi W J	85
15.	Nayshila Namira C	55	40.	Nabilah Mahareni S	95
16.	Rafika Alysta Putri R	55	41.	Oktaviano Nafa Luqman	90
17.	Raihana Aulia P	80	42.	Pintar Mahasmara	90
18.	Saiful Hasan Ansori	30	43.	Raihan Alif Munadhofi	80
19.	Sigid Adam Gutama	90	44.	Rena Syifaurohmah	75
20.	Sylvie Putri Agustin	70	45.	Rieke Mahilda M A	80
21.	Ustmail Akmal	90	46.	Royan Ali Latif	60
22.	Yusuf Abdillah	65	47.	Salma Hannin K	75
23.	Zifana	40	48.	Septi Eka Fitriana	75
24.	Azalia Salwa Q	30	49.	Shafa Nur Fadhila P	90
25.	Alprinza Qismika K R	85	50.	Shiva Aulia Putri	60

### C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

#### 1. Analisis Data tentang Peran Orang Tua Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo

Peneliti menggunakan metode angket untuk mendapatkan data tentang peran orang tua siswa. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas V MI Ma'arif Polorejo Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah 50 orang. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo. Untuk menemukan kategori peran orang tua siswa baik, sedang, dan kurang, maka peneliti memakai teknik penghitungan Mean dan Standar Deviasi.

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Peran Orang Tua Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo Tahun Ajaran 2020/2021**

$x_1$	$f$	$fx_1$	$x_1^2$	$fx_1^2$
46	1	46	2116	2166
48	1	48	2304	2304
49	2	98	2401	4802
50	1	50	2500	2500
51	4	204	2601	10404
52	2	104	2704	5408
53	2	106	2809	5618
55	1	55	3025	3025
57	2	114	3249	6498
58	1	58	3364	3364
59	1	59	3481	3481
60	2	120	3600	7200
62	4	248	3844	15376
63	2	126	3969	7938
64	4	256	4096	16384
65	3	195	4225	12675
66	6	396	4356	26136
67	2	134	4489	8978
68	2	136	4624	9248
69	1	69	4761	4761
71	1	71	5041	5041
72	4	288	5184	20736
74	1	74	5476	5476
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>3055</b>		<b>189469</b>

Dari data di atas kemudian mencari mean dan standar deviasi menggunakan cara sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$M_{x_1} = \frac{\sum fx_1}{n} = \frac{3055}{50} = 61,1$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD_{x_1} &= \sqrt{\frac{\sum fx_1^2}{n} - \left(\frac{\sum fx_1}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{189469}{50} - \left(\frac{3055}{50}\right)^2} \\ &= \sqrt{3789,38 - 3733,21} \\ &= \sqrt{56,17} \\ &= 7,494665 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $M_{x_1} = 61,1$  dan  $SD_{x_1} = 7,494665$ . Untuk menentukan peran orang tua siswa baik, sedang, dan kurang, maka membuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus:

- Apabila skor lebih dari  $M_{x_1} + 1.SD_{x_1}$  maka peran orang tua siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo dalam keadaan baik.
- Apabila skor kurang dari  $M_{x_1} - 1.SD_{x_1}$  maka peran orang tua siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo termasuk kategori kurang.
- Skor antara  $M_{x_1} - 1.SD_{x_1}$  sampai dengan  $M_{x_1} + SD_{x_1}$  maka peran orang tua siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo termasuk kategori sedang. Perhitungannya ialah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_{x_1} + 1.SD_{x_1} &= 61,1 + 1.7,494665 \\ &= 61,1 + 7,494665 \\ &= 68,594665 \text{ (dibulatkan 68)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{x_1} - 1.SD_{x_1} &= 61,1 - 1.7,494665 \\ &= 61,1 - 7,494665 \end{aligned}$$

= 53,605335 (dibulatkan 54)

Dengan melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor 68 ke atas dikategorikan peran orang tua siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo baik, sedangkan skor 54 – 68 dikategorikan sedang dan skor kurang dari 54 dikategorikan kurang. Untuk mengetahui lebih jelas pengkategorian peran orang tua siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Kategori Peran Orang Tua**

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 68	7	14%	Baik
2.	54-68	30	60%	Sedang
3.	Kurang dari 54	13	26%	Kurang
Jumlah		50	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa peran orang tua siswa kelas V Ma'arif Polorejo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 7 (14%), kategori sedang 30 (60%), dan kategori kurang 13 (26%). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa peran orang tua siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo berada pada kategori sedang.

## 2. Analisis Data tentang *Self-Efficacy* Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo

Untuk mendapatkan data tentang *self-efficacy* siswa, teknik yang digunakan ialah dengan menggunakan angket. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo dengan jumlah 50 orang. Analisis ini untuk mengetahui bagaimana *self-efficacy* siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo. Peneliti menggunakan teknik penghitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori *self-efficacy* siswa baik, sedang, dan kurang.



**Tabel 4.6**  
**Perhitungan Mean Standar Deviasi *Self-Efficacy* Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo**

$x_2$	$f$	$fx_2$	$x_2^2$	$fx_2^2$
49	2	98	2401	4802
51	1	51	2601	2601
52	2	104	2704	5408
54	1	54	2916	2916
55	4	220	3025	12100
57	2	114	3249	6498
58	2	116	3364	6728
59	1	69	3481	3481
60	4	240	3600	14400
62	3	186	3844	11532
64	4	256	4096	16384
65	5	325	4225	21125
66	1	66	4356	4356
67	2	134	4489	8978
68	3	204	4624	13872
69	1	69	4761	4761
70	2	140	4900	9800
71	1	71	5041	5041
73	2	146	5329	10658
75	1	75	5625	5625
77	2	154	5929	11858
78	2	156	6084	12168
79	2	158	6241	12482
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>3196</b>		<b>207574</b>

Dari data tersebut kemudian mencari mean dan standar deviasi dengan cara sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$M_{x_1} = \frac{\sum fx_2}{n} = \frac{3196}{50} = 63,92$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$SD_{x_2} = \sqrt{\frac{\sum fx_2^2}{n} - \left(\frac{\sum fx_2}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{207574}{50} - \left(\frac{3196}{50}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{4151,48 - 4085,77} \\
 &= \sqrt{65,714} \\
 &= 8,1064
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa  $M_{x_2} = 63,92$  dan  $SD_{x_2} = 8,1064$ . Untuk menentukan *self-efficacy* siswa baik, sedang dan kurang dikelompokkan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari  $M_{x_2} + 1.SD_{x_2}$  maka *self-efficacy* siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo dalam keadaan baik.
- b. Skor kurang dari  $M_{x_2} - 1.SD_{x_2}$  maka *self-efficacy* siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo termasuk dalam kategori kurang.
- c. Skor antara  $M_{x_2} - 1.SD_{x_2}$  sampai dengan  $M_{x_2} + SD_{x_2}$  maka *self-efficacy* siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo termasuk dalam kategori sedang. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_{x_2} + 1.SD_{x_2} &= 63,92 + 1.8,1064 \\
 &= 63,92 + 8,1064 \\
 &= 72,0264 \text{ (dibulatkan 72)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_{x_2} - 1.SD_{x_2} &= 63,92 - 1.8,1064 \\
 &= 63,92 - 8,1064 \\
 &= 55,8136 \text{ (dibulatkan 56)}
 \end{aligned}$$

Dengan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa skor 72 ke atas dikategorikan *self-efficacy* siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo baik, skor 56 - 72 dapat dikategorikan *self-efficacy* siswa sedang, dan skor kurang dari 56 dikategorikan *self-efficacy* siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 4.7**  
**Kategori *Self-Efficacy***

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 72	9	18%	Baik
2.	56-72	31	62%	Sedang
3.	Kurang dari 56	10	20%	Kurang
Jumlah		50	100%	

Dari pengkategorian di atas dapat diketahui bahwa *self-efficacy* siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo yang berada pada kategori baik yaitu sebanyak 9 siswa (18%), yang berada pada kategori sedang sebanyak 31 siswa (62%), dan yang termasuk pada kategori kurang sebanyak 10 siswa (20%). Secara umum dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo adalah sedang.

### 3. Analisis Data tentang Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan nilai UH pada mata pelajaran IPA. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 50 orang.

Untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo Tahun Ajaran 2020/2021, peneliti menggunakan teknik penghitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori hasil belajar siswa baik, sedang, dan kurang.

Tabel 4.8

**Perhitungan Mean Standar Deviasi Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo**

<b>x</b>	<b>f</b>	<b>fx</b>	<b>x<sup>2</sup></b>	<b>fx<sup>2</sup></b>
25	1	25	625	625
30	2	60	900	1800
40	1	40	1600	1600
45	1	45	2025	2025
55	3	165	3025	9075
60	3	180	3600	10800
65	1	65	4225	4225
70	4	280	4900	19600
75	6	450	5625	33750
80	12	960	6400	76800
85	3	255	7225	21675
90	10	900	8100	81000
95	3	285	9025	27075
<b>Jumlah</b>		<b>3710</b>		<b>290050</b>

Dari data di atas kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan cara sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{3710}{50} = 74,2$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{fx}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{290050}{50} - \left(\frac{3710}{50}\right)^2} \\
 &= \sqrt{5801 - 5505,64} \\
 &= \sqrt{295,36} \\
 &= 17,1860
 \end{aligned}$$

Dari penghitungan di atas dapat diketahui bahwa  $M_x = 74,2$  dan  $SD_x = 17,1860$ .

Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo baik, sedang dan kurang maka dikelompokkan dengan rumus:

- a. Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  maka hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo dalam keadaan baik.
- b. Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  maka hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo termasuk kategori kurang.
- c. Skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + SDx$  maka hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo termasuk kategori sedang. Penghitungannya menggunakan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 74,2 + 1.17,1860 \\
 &= 74,2 + 17,1860 \\
 &= 91,386 \text{ (dibulatkan 91)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SDx &= 74,2 - 1.17,1860 \\
 &= 74,2 - 17,1860 \\
 &= 57,014 \text{ (dibulatkan 57)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 91 ke atas dikategorikan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo baik, sedangkan skor 57 – 91 dikategorikan sedang dan skor kurang dari 57 dikategorikan kurang. Untuk mengetahui lebih jelas pengkategorian tentang hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Kategori Hasil Belajar IPA**

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 91	3	6%	Baik
2.	57-91	39	78%	Sedang
3.	Kurang dari 57	8	16%	Kurang
Jumlah		50	100%	

Dari pengkategorian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V Ma'arif Polorejo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 3 (6%), kategori sedang

39 (78%), dan kategori kurang 8 (16%). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo berada pada kategori sedang.

#### 4. Pengaruh Peran Orang Tua dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar IPA Secara Daring Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo Tahun Ajaran 2020/2021

Setelah data peran orang tua, *self-efficacy*, dan hasil belajar IPA siswa kelas V terkumpul, kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh peran orang tua, *self-efficacy*, dan hasil belajar IPA, peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier berganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penghitungan
- 2) Tabel penghitungan regresi peran orang tua, *self-efficacy*, dan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo dapat dilihat pada lampiran 21 (halaman 114). Hasil dari tabel tersebut yaitu:

$$\begin{array}{lll} \Sigma x_1 & = 3055 & \Sigma x_1 y & = 229865 & \Sigma x_2^2 & = 207574 \\ \Sigma x_2 & = 3196 & \Sigma x_1^2 & = 189469 & \Sigma y^2 & = 290050 \\ \Sigma y & = 3710 & \Sigma x_2 y & = 238425 & \Sigma x_1 x_2 & = 196228 \end{array}$$

- 3) Menghitung nilai  $\Sigma X_1^2$

$$\begin{aligned} \Sigma_1^2 &= \Sigma x_1^2 - \frac{(\Sigma x_1)^2}{n} \\ &= 189469 - \frac{(3055)^2}{50} \\ &= 189469 - 186660,5 \\ &= 2808,5 \end{aligned}$$

- 4) Menghitung nilai  $\Sigma X_2^2$

$$\Sigma X_2^2 = \Sigma x_2^2 - \frac{(\Sigma x_2)^2}{n}$$

$$\begin{aligned}
&= 207574 - \frac{(3196)^2}{50} \\
&= 207574 - 204288,32 \\
&= 3285,68
\end{aligned}$$

5) Menghitung nilai  $\Sigma X_1 \Sigma X_2$

$$\begin{aligned}
\Sigma X_1 \Sigma X_2 &= \Sigma x_1 \Sigma x_2 - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2)}{n} \\
&= 196228 - \frac{(3055)(3196)}{50} \\
&= 196228 - 195275,6 \\
&= 952,4
\end{aligned}$$

6) Menghitung nilai  $\Sigma X_1 Y$

$$\begin{aligned}
\Sigma X_1 Y &= \Sigma x_1 y - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma y)}{n} \\
&= 229865 - \frac{(3055)(3710)}{50} \\
&= 229865 - 226681 \\
&= 3184
\end{aligned}$$

7) Menghitung nilai  $\Sigma X_2 Y$

$$\begin{aligned}
\Sigma X_2 Y &= \Sigma x_2 y - \frac{(\Sigma x_2)(\Sigma y)}{n} \\
&= 238425 - \frac{(3196)(3710)}{50} \\
&= 238425 - 237143,2 \\
&= 1281,8
\end{aligned}$$

8) Menghitung  $b_2$

$$\begin{aligned}
b_2 &= \frac{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 Y)(\Sigma X_1 X_2)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2} \\
&= \frac{(2808,5)(1281,8) - (3184)(952,4)}{(2808,5)(3285,68) - (952,4)^2}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(3599935,3)-(3032441,6)}{(9227832,28)-(907065,76)} \\
&= \frac{567493,7}{8320766,52} \\
&= 0,068202094
\end{aligned}$$

9) Menghitung  $b_1$

$$\begin{aligned}
b_1 &= \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_2Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2} \\
&= \frac{(3285,68)(3184) - (1281,8)(952,4)}{(2808,5)(3285,68) - (952,4)^2} \\
&= \frac{(10461605,12) - (1220786,32)}{(9227832,28) - (907065,76)} \\
&= \frac{9240818,8}{8320766,52} \\
&= 1,1105730
\end{aligned}$$

10) Menghitung nilai  $b_0$

$$\begin{aligned}
b_0 &= \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n} \\
&= \frac{3710 - ((1,1105730)(3055)) - ((0,068202094)(3196))}{50} \\
&= \frac{3710 - (3392,8005) - (217,974)}{50} \\
&= \frac{99,22561}{50} \\
&= 1,984512
\end{aligned}$$

11) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier berganda

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$\hat{y} = 1,984512 + 1,1105730x_1 + 0,068202094x_2$$

12) Setelah menemukan model persamaan regresi linier berganda kemudian melakukan

uji signifikansi dengan langkah sebagai berikut:



a) Menghitung SSR (*sum of square regresi*)

$$\begin{aligned}
 SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{50} \\
 &= ((1,9854)(3710)) + (1,11057)(229865) + ((0,068202094)(238425)) - \\
 &\quad \frac{(3710)^2}{50} \\
 &= (7362,5 + 255282 + 16261,1) - 257282 \\
 &= 278905 - 257282 \\
 &= 3623,5
 \end{aligned}$$

b) Menghitung SSE (*sum of square error*)

$$\begin{aligned}
 SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) \\
 &= 290050 - (1,98451)(3710) + ((1,110573)(229865)) + \\
 &\quad ((0,0682)(238425)) \\
 &= 290050 - (7362,54 + 2552812 + 16261,08) \\
 &= 290050 - 278905 \\
 &= 11144,5
 \end{aligned}$$

c) Menghitung SST (*sum of square total*)

$$\begin{aligned}
 SST &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= 290050 - \frac{(3710)^2}{50} \\
 &= 290050 - 275282 \\
 &= 14768
 \end{aligned}$$

d) Menghitung MSR (*mean square regresi*)

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{3623,49}{2}
 \end{aligned}$$

$$= 1811,75$$

e) Menghitung MSE (*mean square error*)

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSR}{n-2}$$

$$= \frac{11144,5}{50-3}$$

$$= \frac{11144,5}{47}$$

$$= 237,117$$

f) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah didapatkan, maka membuat hasil perhitungan anova:

**Tabel 4.10**

**Tabel Anova (Analysis of Variance)**

Sumber Variasi	Degree of Freedom	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SSR = 3623,5	MSR = 1811,75
Error	50-3 = 47	SSE = 11144,5	MSE = 237,117
Total	50-1= 49	SST = 14768	

g) Mencari  $F_{hitung}$

Uji Overall

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{1811,75}{237,117}$$

$$= 7,640721669$$

h) Mencari  $F_{\text{tabel}}$

$F_{\text{tabel}}$  didapatkan dari tabel distribusi F

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(2;n-3)} = F_{0,05(2;47)} = 3,20$$

13) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka:

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , artinya peran orang tua dan *self-efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo.

14) Menghitung nilai  $R^2$

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{3623,49}{14768} = 0,245360915$$

$$R^2 = 24,5360915\%$$

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, maka didapatkan nilai sebesar 24,5360915%, artinya peran orang tua dan *self-efficacy* berpengaruh 24,5360915% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo, 75,46390% dipengaruhi faktor lain.

#### D. Pembahasan dan Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis data tentang peran orang tua siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori baik sebanyak 7 siswa (14%), dalam kategori sedang sebanyak 30 siswa (60%), dan kategori kurang sebanyak 13 siswa (26%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran orang tua siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengkategorian *self-efficacy* siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori baik sebanyak 9 siswa (18%), dalam kategori sedang sebanyak 31 siswa (62%), dan dalam kategori kurang sebanyak 10 siswa

(20%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo tahun ajaran 2020/2021 berada dalam kategori sedang.

Dari hasil analisis data pengkategorian hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo tahun ajaran 2020/2021 adalah kategori baik sebanyak 3 siswa (6%), kategori sedang sebanyak 39 siswa (78%), dan kategori kurang sebanyak 8 siswa (16%). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo tahun ajaran 2020/2021 berada dalam kategori sedang.

Dari penghitungan analisis regresi berganda tentang peran orang tua, *self-efficacy*, dan hasil belajar IPA diperoleh  $F_{hitung} (7,6407216) > F_{tabel} (3,20)$  artinya peran orang tua dan *self-efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 24,5360915%, artinya peran orang tua dan *self-efficacy* berpengaruh 24,5360915% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo, 75,46390% dipengaruhi faktor lain.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari uraian pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan empat hasil yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Hasil analisis data tentang peran orang tua pada siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo tahun pelajaran 2020/2021 dalam kategori baik sebanyak 7 siswa (14%), dalam kategori sedang sebanyak 30 siswa (60%) dan kategori kurang sebanyak 13 siswa (26%). Peran orang tua siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil analisis data tentang pengkategorian *self-efficacy* siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori baik sebanyak 9 siswa (18%), dalam kategori sedang sebanyak 31 siswa (62%), dan dalam kategori kurang sebanyak 10 siswa (20%). *Self-efficacy* siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo tahun ajaran 2020/2021 berada dalam kategori sedang.
3. Dari hasil analisis data tentang pengkategorian hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo tahun ajaran 2020/2021 adalah kategori baik sebanyak 3 siswa (6%), kategori sedang sebanyak 39 siswa (78%), dan kategori kurang sebanyak 8 siswa (16%). Hasil belajar IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo tahun ajaran 2020/2021 berada dalam kategori sedang.
4. Dari penghitungan analisis regresi berganda peran orang tua, *self-efficacy*, dan hasil belajar IPA diperoleh  $F_{hitung} (7,6407216) > F_{tabel} (3,20)$  artinya peran orang tua dan *self-efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 24,5360915%, artinya peran orang tua dan *self-efficacy* berpengaruh 24,5360915% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo, 75,46390% dipengaruhi faktor lain.

## B. Saran

### 1. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya memenuhi tanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Orang tua memiliki peran sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Berdasarkan perolehan data tentang peran orang tua, peran orang tua siswa pada kelas V MI Ma'arif Polorejo ada 13 siswa yang berada pada kategori kurang. Orang tua hendaknya memberi perhatian dan dukungan belajar kepada anak, dengan begitu anak akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Selain itu, orang tua dan guru hendaknya menjalin kerjasama agar kegiatan belajar anak dapat berjalan dengan baik.

### 2. Bagi Guru

Berdasarkan data hasil belajar IPA ada 8 siswa yang berada pada kategori kurang. Guru hendaknya memahami karakteristik siswa dan mengetahui lingkungan keluarga siswa. Guru hendaknya menjalin komunikasi yang baik dengan para orang tua siswa, agar orang tua siswa mengetahui perkembangan anaknya. Selain itu, guru hendaknya dapat meningkatkan *self-efficacy* (keyakinan diri) pada siswa seperti memberi nasihat, memberi motivasi, meyakinkan pada diri siswa bahwa mereka bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan begitu, diharapkan siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.

### 3. Bagi siswa

Seorang siswa hendaknya lebih memperhatikan seorang guru pada saat belajar dan mengikuti setiap pelajaran dengan baik. Selain itu, siswa hendaknya meningkatkan keyakinan diri, karena dengan adanya keyakinan diri siswa akan termotivasi dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- AH Sanaky, Hujar. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Aji Fatma Dewi, Wahyu. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020).
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Ayuhan. *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Dessy Wulandari, Andhita. *Statistika Parametrik*. Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, n.d.
- Departemen Agama RI Al-Hikmah. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Efendi Pohan, Albert. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020.
- Eka Putri, Hafiziani, dan Idat Muqodas. *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA), Kecemasan Matematis, Self-Efficacy Matematis, Instrumen dan Rancangan Pembelajarannya*. Sumedang Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019.
- Fahrina, Afrilla, Amelia Karla, dan Cut Rita Zahara. *Minda Guru Indonesia: Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Vol. II. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- Fahrina, Afrillia, Karla Amelia, dan Cut Rita Zahara. *Minda Guru Indonesia: Guru dan Pembelajaran Inovatif di Masa Pandemi COVID-19*. Vol. 3. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- Feist, Jess, Gregory J. Feist, dan Tomi-Ann Roberts. *Teori Kepribadian*. Handwitia Dewi. Jakarta: Salemba Humanika, 2017.
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawita S. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gita Pertiwi, Nirwana. “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap.” Universitas Negeri Semarang, 2015.

- Hangesty Anurraga, Hening. "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)." *UNESA* 7, no. 3 (2018).
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Ika Handarini, Oktafia. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020).
- Irvan Fazli, Mohammad. "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Umam Cinere, Depok, Jawa Barat." UIN Syarif Hidayatullah, 2012.
- Jannah, Musholli. "Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 9 (2015): 2.
- Ketut Sudarsana, I, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, I Komang Wisnu Budi Wijaya, dan Astrid Krisdayanthi. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Kristiyani, Titik. *Self-Regulated Learning*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016.
- Maemunawati, Siti, dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penertbit 3M Media Karya Serang, 2020.
- Mukhid, Abd. "SELF-EFFICACY (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya Terhadap Pendidikan)." *Tadris* 4 (2009).
- Nugrahani, Ratri. "Hubungan Sel-Efficacy dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Nur Kumala, Farida. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediide Infografika, 2016.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan Budiantara. *Dasar-dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Pangestu, Chairunnisa, Hieronimus Sujati, dan Herwin Herwin. "Pengaruh Self-Efficacy dan Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa" 11, no. 1 (2020).



- Putu Agung, Anak Agung, dan Anik Yuesti. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*. Bali: CV. Noah Aletheia, 2019.
- Rustika, I Made. “Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura.” *Buletin Psikologi* 20, no. 1–2 (2012).
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2006.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Tanjung Sari, Tita. “Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19.” *Education Journal: Jurnal Educaton Research and Development* 4, no. 2 (2020).
- Tim Dosen PAI. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Ponorogo*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020.
- Ula, Shoimatul. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Umar, Munawirun. “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak.” *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1, no. 1 (2015).

